

**PERJUANGAN BURUH TANI PEREMPUAN *SINGLE PARENT*
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Iqbal Dima Khusni Mubarak

1606026064

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada Yth.

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik UIN
Walisongo Semarang
DiSemarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Iqbal Dima Khusni Mubarak

NIM 1606026064

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Jurusan/ Konsentrasi : Ilmu Sosial

Judul : Perjuangan Buruh Tani Perempuan *Single
Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera
diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.*

Wb.

Kendal, 15 Januari
2022

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi
dan tata tulis



Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
NIP. 19620107 199903 2001



Nur Hasyim, M.A
NIDN. 2023037303

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERJUANGAN BURUH TANI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP

Disusun Oleh:

Iqbal Dima Khusni Mubarak

1606026064

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 21 Januari
2022

Dinyatakan LULUS

Ketua



Dr. Folkhatul Khoir, M. Ag

NIP. 197701202005011005

Penguji I

Ahkriyadi Sofian, M.A.

NIP. 197205171998031003

196904252000031001

Pembimbing I

Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M, Hum
M.A

NIP. 196201071999032001

Sekretaris

Nurhasyim, M.A

NIDN. 2023037303

Penguji II

Siti Azizah, M, Si.

NIP.

Pembimbing II

Nurhasyim,

NIDN. 2023037303

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunitas Seangle Semarang Kajian Sosiologi Lingkungan” dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang berarti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (satu) gelar Sarjana Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosiologi.
2. Dr. Misbah Zulfah Elisabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 penulis, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis untuk melakukan penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.

4. Nur Hasyim, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Gufron Ajib, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat, arahan dan saran selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen Jurusan Sosiologi yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
7. Keluargaku, Bapak dan Ibuku tersayang yang selalu berdo'a, mendidik dan memberikan nasehat untuk kebbaikanku. Dan keluarga besar saya terimakasih atas do'a, nasehat dan semangatnya. Terimakasih untuk sahabat saya Aditya Mahendra yang telah mensupprot saya hingga selesai
8. Terimakasih kepada Ibu buruh tani perempuan *single parent* (Ibu Manisi, Ibu Tamah, Ibu Sri Abadah, Ibu Zubaedah dan Ibu Suparni) yang telah membantu saya dalam penelitian kali ini.
9. Teman-teman Jurusan Sosiologi 16, terkhusus untuk Sosiologi B 16 yang telah berjuang bersama menggapai cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 15 Januari 2022

Penulis



Iqbal Dima Khusni M.
1606026064

PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN:

Karya ini, dipersembahkan untuk:

1. Ibu, bapak, dan adik perempuan yang tersayang, beserta segenap saudara yang senantiasa memberikan semangat, mendoakan, membantu penelitian dan mencurahkan kasih sayayng untukku.
2. Teman-teman Sosiologi 16 B.
3. Almamaterku Sosiologi UIN Walisongo Semarang, semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan sesuai bakat yang diinginkan.

MOTTO:

- ❖ “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS Ar Rad - 11)
- ❖ “Satu-satunya batasan untuk meraih mimpi kita adalah keragu-raguan kita akan hari ini. Marilah kita menuju dengan keyakinan yang aktif dan kuat” (Franklin Roosevelt)

ABSTRAK

Desa adalah satu kesatuan yang ada dimasyarakat yang memiliki susunan yang berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Dalam desa terdapat berbagai landasan dan pemikiran terkait pemerintah desa, keragaman karakter manusia, otonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat. Kecamatan Ngampel merupakan satu dari 20 kamatan yang ada di Kendal yang mayoritas dari luas daerahnya adalah lahan pertanian yang menjadikan Kecamatan Ngampel masyarakat banyak yang Bertani dan mengurus lahan mereka. Salah satunya adalah buruh tani terkhusus buruh tani perempuan *single parent* yang ada di Kecamatan Ngampel yang mengandalkan dan menjadi pekerjaan utama mereka disektor pertanian guna mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan atau melukiskan objek, berdasarkan fakta-fakta di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan rumusan masalah meliputi upaya, ketercukupan dan tantangan yang di hadapi. Pengumpulan data dalam pada penelitian ini menggunakan penelitian teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif yang dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan yang kemudian diverifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakuhkan oleh buruh tani perempuan *single parent* di Kecamatan Ngampel belum semuanya bisa mencukupi kebutuhan baik itu pangan, tempat tinggal dan sosial. Dan juga faktor lingkungan yang mendukung dan juga tantangan yang dihadapi buruh meliputi jarak, cuaca dan teknologi pertanian yang bisa mengancam keberasaan buruh tani khususnya buruh tani perempuan *single parent* yang bisa kehilangan pekerjaan utama mereka. Sehingga mereka akan sedikit kesulitan mencari pekerjaan sebagai buruh tani.

Kata Kunci: Buruh Tani Perempuan *Single Parent*, Kecamatan Ngampel

ABSTRACT

The village is a unit that exists in the community which has an arrangement based on special origin rights. In the village there are various foundations and thoughts related to village government, diversity of human characters, regional autonomy and community empowerment. Ngampel District is one of 20 villages in Kendal where the majority of the area is agricultural land which makes Ngampel District a lot of people who farm and manage their land. One of them is farm laborers, especially single parent female farm workers in Ngampel District who rely on and become their main job in the agricultural sector to meet their daily needs.

This study uses qualitative research with a descriptive approach with the aim of describing or describing objects, based on facts in the field as they are in accordance with the formulation of the problem including efforts, adequacy and challenges faced. Collecting data in this study using research techniques of observation, interviews, documentation and literature review. This study uses deductive analysis which is carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing which is then verified.

The results of this study indicate that the efforts made by single parent female farm workers in Ngampel District have not all been able to meet the needs of both food, shelter and social needs. And also environmental factors that support and also challenges faced by workers including distance, weather and agricultural technology that can threaten the feelings of farm workers, especially single parent female farm workers who can lose their main job. So they will be a little difficult to find work as farm laborers.

Keywords: Single Parent Female Farmer, Ngampel District

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penuisan.....	19
BAB II	
PILIHAN RASIONAL DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN BURUH TANI PEREMPUAN <i>SINGLE PARENT</i>	
A. Pilihan Rasional	21
1. Konsep Pilihan Rasional.....	21
2. Teori Pilihan Rasional Coleman.....	22
3. Pilihan Rasional Dalam Perspektif Islam	27
B. Pemenuhan Kebutuhan Buruh Tani Perempuan <i>Single Parent</i>	28

1. Konsep Pemenuhan Kebutuhan.....	28
2. Konsep Buruh Tani Perempuan <i>Single Parent</i>	30

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN NGAMPEL: KONDISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS DAN TOPOGRAFIS DAN PROFIL BURUH TANI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* KECAMATAN NGAMPEL

A. Gambaran Umum Kecamatan Ngampel	33
1. Kondisi Geografis.....	33
2. Kondisi Demografis.....	34
a. Jumlah Penduduk	34
b. Tingkat Perekonomian	36
c. Tingkat Pendidikan	39
d. Sosial Keagamaan	40
B. Profil Buruh Tani di Kecamatan Ngampel.....	41

BAB IV

KETERCUKUPAN KELUARGA

A. Pekerjaan Yang Dilakukan.....	46
1. Sebagai Buruh Tani Padi	47
2. Sebagai Buruh Tani Jagung.....	49
3. Sebagai Buruh Tani Tembakau	51
4. Sebagai Buruh Tani Palawija	55
a. Buruh Tani Kacang Panjang	56
b. Buruh Tani Terong.....	56
c. Buruh Tani Kangkung.....	57
d. Buruh Tani Bayam	58
5. Sebagai Buruh Tani Bawang Merah.....	58
B. Ketercukupan Pemenuhan Ekonomi Keluarga	59
1. Ketercukupan Pangan	59
2. Ketercukupan Kebutuhan Tempat Tinggal.....	61

3. Ketercukupan Kebutuhan Sosial	63
BAB V	
UPAYA DAN FAKTOR YANG DIHADAPI BURUH TANI PEREMPUAN <i>SINGLE PARENT</i> DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN	
A. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Buruh Tani Perempuan <i>Single Parent</i>	67
B. Faktor Penghambat Dan Pendorong	72
1. Faktor Penghambat	72
a. Mesin Panen Padi	72
2. Faktor Pendorong	75
C. Tantangan Yang Dihadapi	77
D. Kesejahteraan Keluarga	80
BAB VI	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desa menurut Widjaja adalah kesatuan kesatuan-kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran terkait pemerintahan desa memiliki keragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu menurut Koentjaraningrat pengertian desa yaitu tentang desa melalui pemilahan pengertian komunitas dalam dua jenis yaitu pertama menemukan komunitas besar (seperti kota, negara bagian dan negara) dan kedua adalah menemukan komunitas besar (seperti band, desa, rukun masyarakat) Koentjaraningrat menjaelakan desa sebagai "sebuah komunitas kecil yang mengungkapkan tetap di suatu tempat". Koentjaraningrat tidak menejelaskan bahwasanya komunitas yang memerlukan karena ketergantungan akses ke sektor pertanian. Dengan penjelasan lain, masyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil dapat saja memiliki ciri-ciri aktivitas ekonomi yang beragam, tidak sektor pertanian(Jamaludin, 2015 :4-5).

Kualitas dan karakteristik karakter dari desa dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Dilihat dari segi suasana dan cuaca alamnya yang cerah, hamparan sawah yang menghijau jika musim tander dimulai dan menguning jika musim panen tiba. Dari jarak tampak gunung tinggi di langit biru. Dari segi tipologi wilayah pedesaan, hampir sebagian besar masih perkampungan atau dusun. Pekerjaan masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan juga yang lainnya. Karakteristik masyarakat masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat, seperti berperilaku sederhana, mudah curiga, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan, menghargai orang lain, jika janji akan diberi selau, religius, dan yang lainnya(Jamaludin, 2015: 18).

Pertanian merupakan sektor di mana mayoritas penduduk di Kecamatan Ngampel. Jenis tanaman yang diutamakan atau ditanami adalah padi dan jagung. Pada tahun 2019 luas yang sebagian besar pemanfaatannya dimanfaatkan untuk penanaman padi mencapai 1.844.40Ha dengan produksi sebesar 8.393ton. Produk padi Kecamatan Ngampel berasal dari komoditas padi sawah yaitu seratus persen(BPS Kecamatan Ngampel, 2020).

Kecamatan Ngampel di Kabupaten Kendal yang menjadi fokus penelitian ini dapat mempresentasikan gambaran tentang desa-desa yang ada di Kecamatan Ngampel sendiri. Dalam hal ini, di Kabupaten Kendal masih banyak masyarakat yang bercocok tanam dan masih banyak pula yang menjadi buruh baik itu laki-laki atau perempuan khususnya di Kecamatan Ngampel juga masih banyak yang melakukan kegiatan bertani dan banyak juga para buruhnya baik itu laki-laki atau perempuan yang kebanyakan dari mereka menjadikan mata pencaharian utama bagi mereka karena sebagian besar di wilayah Ngampel adalah lahan pertanian(BPS Kecamatan Ngampel, 2019)

Berdasarkan data dari kependudukan Kecamatan ngampel dapat dipahami bahwasanya di daerah Ngampel petani merupakan pekerjaan yang dominan dan dengan demikian banyak buruh tani yang mengandalkan ekonominya pada sektor pertanian di Ngampel(Data kependudukan dan pencatatan sipil, 2020). Pengerjaan lahan pertanian dilakukan oleh buruh tani, baik buruh tani lelaki dan maupun perempuan. Fokus perhatian dalam penelitian ini ialah pada perempuan tani yang *single parent*.

Mengenai perempuan yang bekerja guna menafkahi keluarga. Nabi Muhammad saw. Banyak memberikan perintah serta mengarahkan kepada perempuan agar menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengisinya dengan pekerjaan-pekerjaan yang bermanfaat. Jadi perempuan dibolehkan untuk bekerja mencari nafkah agar bisa membantu perekonomian keluarga.

Sebagaimana firman Allah swt. berdasarkan QS Al-Qashshah ayat 27 yang berbunyi:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَجٌ ۖ فَإِنْ
أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْسُقَ عَلَيْكَ ۖ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: “Berkatalah Dia: “Sesungguhnya aku bermaksud menikahi kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak meberatimu, dan kamu inysa Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik”.

Berdasarkan ayat diatas, jika ditafsirkan menjelaskan bahwa prinsipnya islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja baik didalam rumah maupun diluar rumah secara mandiri atau bersama-sama dengan swasta atau pemerintah, siang atau malam, selama pekerjaan itu dilakukannya dalam suasana terhormat, serta selama mereka memelihara tuntunan agama serta dapat menghindari dampak-dampak negative dari pekerjaan yang dilakukan itu terhadap diri sendiri atau lingkungannya. Bekerja dapat wajib bagi perempuan atau wanita jika keadaan membutuhkannya(Shihab, 2005:332). Dalam hal ini Qomar memberikan simpulan makna bekerja dalam islam sebagai bagian bentuk perintah Allah swt. yang harus dikerjakan dengan penuh rasa syukur atas nikmat sehat dan iman yang diberikan olehNya(Qomar, 2014:76).

Dari tafsir diatas menurut Shihab dan Qomar, wanita tidak dilarang bekerja dan selama hal tersebut tidak berdampak negative dari lingkungan, dan diwajibkan bekerja guna memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu

buruh perempuan single parent tidak dilarang malah justru diwajibkan untuk bekerja sebagaimana yang sesuai dengan tuntunan agama islam sendiri yang harus mencukupi kebutuhan keluarga.

Fenomena *single parent* lazim ditemui dimasyarakat, mereka mengasuh dan membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, apalagi bila yang mengalami hal seperti ini adalah perempuan. Hal ini tentu tidak mudah untuk dijalani, karena dalam masyarakat yang masih memandang wanita tanpa suami sebelah mata(Hanim, 2018:7083). Perempuan sebagai anggota keluarga biasanya pasif dalam bidang ekonomi, namun pada kenyataannya perempuan memiliki kontribusi tersendiri untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga melalui segala jenis usaha dibidang industri rumah tangga yang dapat dilakukan tanpa mengingkari perannya sebagai ibu rumah tangga(Wahyuni,dkk, 2020:2). Berkaitan dengan perempuan buruh single parent sendiri bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya karena alasan yang dimana mereka sudah tidak memiliki suami baik itu ditinggal mati ataupun di cerai. Oleh karena itu mereka berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang harus mereka cukupi. Masyarakat sendiri tidak memandang hal tersebut sebagai hal yang wajar bagi perempuan single parent mereka mau tidak mau harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka. Dalam hal ini keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan(Utari,dkk 2019:4)

Penelitian terkait perempuan buruh dalam memenuhi kebutuhan hidup telah dilakukan Nailul Hidayah di desa Sukodadi Kendal terkait peran peran dan juga tantangan yang di hadapi oleh buruh perempuan untuk membantu penghasilan keluarga yang dimana mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja sebagai buruh perempuan(Hidayah, 2019:81). Penelitian ini memfokuskan perhatian pada perempuan *single*

parent. Perempuan *single parent* ialah seorang ibu, yang hidup berkeluarga dan tidak dengan suaminya, karena suami telah meninggal atau bercerai. Kehidupan buruh yang sederhana, serta kebutuhannya yang harus diatasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari segi pekerjaan tidak cuma laki-laki saja namun perempuan ikut serta dalam proses produksi pertanian guna membantu perekonomian keluarga atau menambah penghasilan dari kepala keluarga yaitu suami. Namun demikian tidak banyak buruh yang berstatus sebagai *single parent* yang menggantungkan hidupnya bekerja sebagai buruh tani dan juga buruh harian. Dapat dipahami karena sistem pembagian kerja dan juga pembagian hasil di kalangan buruh tani berbeda antara laki-laki kerjakan dengan perempuan. Dan dari segi upah yang di dapat antar laki-laki dan juga perempuan berbeda yang dimana untuk upah buruh laki-laki dengan sekali bekerja dengan waktu 5jam mendapatkan upah Rp.85.000. dan perempuan juga sama dengan upah Rp.60.000. Namun berbeda lagi saat melakukan penanaman padi. Buruh laki-laki membajak sawah jika menggunakan mesin pembajak sawah buruh tersebut mendapat upah sebesar Rp.130.000 dan jika menggunakan cangkul atau manual diupah Rp.120.000 belum termasuk makan. Sedangkan buruh perempuan bekerja menanam padi mendapat upah sebanyak Rp. 100,000. Dari perbedaan upah sendiri didasarkan pada tingkat tenaga yang dimana laki-laki lebih berat dibanding perempuan. Namun dengan perbedaan tersebut buruh masih bisa menerima terkadang mereka mendapatkan bonus makan pagi saat menanam padi. Dengan perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa perempuan menjalankan peran produktif(Yarsiah,dkk. 2020:254)

Buruh tani perempuan selain bekerja saat musim padi juga kadang bekerja saat musim jagung dan tembakau untuk membantu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena mereka menjadi buruh saat musim padi. Namun jika mereka tidak mendapatkan pekerjaan mereka harus

bekerja keras membanting tulang dan memutar otak agar kebutuhan mereka dapat tercukupi namun dengan upah yang jika dihari-hari biasa hanya Rp.50.000 saja upah yang sedikit tersebut belum bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Meski keberadaan buruh tani perempuan yang berstatus sebagai *single parent* tidak banyak, namun dengan asumsi peneliti bahwa sebagai *single parent* perempuan buruh memiliki tugas kekeluargaan yang sangat berat, maka peneliti *tertarik* untuk melakukan penelitian ini.

Dari keseluruhan yang jumlahnya penduduk sebanyak 36.418 jiwa sedangkan yang bekerja sebagai buruh perempuan harian tercatat buruh tani perempuan *single parent* ada 110 jiwa yang tersebar di Kecamatan Ngampel sendiri.(Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Kendal, 2020). di Kecamatan Ngampel hanya menanam padi, jagung, kacang hijau dan umbi-umbian yang dimana dari data pertahun 2019-2020 tercatat meningkat dari tahun sebelumnya(BPS Kecamatan Ngampel, 2020). Terkait para perempuan buruh tani *single parent* yang bekerja di sektor pertanian mengandalkan daerah sekitar sesuai dengan kebutuhan petani tergantung pada musim pertanian baik itu padi atau palawija. Daerah yang banyakan membutuhkan tenaga buruh adalah desa Dampalrejo yang dimana luar daerah lahan pertaniannya lebih luas dari desa desa yang lain yang ada di Kecamatan Ngampel sendiri dan banyak buruh perempuan yang tersebar di Kecamatan Ngampel sendiri dimasing-masing desa. Di Kecamatan Ngampel yang membutuhkan tenaga para buruh yang khususnya buruh perempuan *single parent* yang dimana para pekerja tersebut sangat membantu para petani yang terkadang kekurangan tenaga untuk mengolah sawah milik petani. Terkadang permasalahan juga muncul bagi para buruh termasuk buruh tani *single parent* yaitu persaingan antar sesama tenaga buruh baik itu laki-laki dan juga buruh perempuan yang bukan *single parent* dan juga teknologi pertanian yang semakin lama semakin maju yang berakibat pada pekerjaan buruh *single parent* tersebut. Tak hanya itu terkadang buruh perempuan *single parent* juga sedikit kesulitan

mendapatkan job karena petani yang mengerjakannya sudah punya orang kepercayaan dari buruh perempuan lain untuk menggarap sawah petani. Kebutuhan keluarga buruh tani perempuan *single parent* yang dimana untuk mencukupi kebutuhannya buruh harus bisa mengatur dan mengelola apa yang bisa buruh tersebut dapat kan sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga dikarenakan upah yang sedikit harus bisa mengelola dengan baik.

Dalam hal ini buruh perempuan single parent mencukupi kebutuahn primer dan sekunder yang dimana kebutuhan ini tidak dapat ditunda karena kebutuhan utama bagi buruh perempuan single parent sendiri agar kehidupan berjalan dengan layak. Keadaan tempat atau geografif, sosial dan juga ekonomi sangat mempengaruhi dan mendasari buruh perempuan tani single parent tersebut harus bekerja sebagai buruh. Kebutuhan tersier sendiri tidak begitu dibutuhkan oleh buruh yang dimana cukup untuk memenuhi kebututuhan primer dan sekundernya saja dan pada penelitian kali ini juga meneliti hal tersebut apakah kebutuhan primer dan sekunder dapat terpenuhi oleh buruh dengan upah yang mereka dapatkan. Dan juga upaya serta faktor dan tantangan yang dihadapi oleh buruh selama mereka bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, meliputi upaya-upaya yang dilakukan buruh untuk mencukupi kebutuhan dan alasan pemilihan pekerjaan, beban kerja sebagai seorang buruh yang dimana mereka sudah single parent dan usia tidak lagi muda serta ketercukupan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga meliputi primer dan sekunder yang dimana menarik untuk dikaji sebagai studi kasus. Oleh karena itu judul yang akan penulis tetapkan dalam kajian ini adalah “Perjuangan Buruh Tani Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Di Kec. Ngampel Kab. Kendal).”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa buruh tani perempuan *single parent* melakukan pekerjaan itu?
2. Bagaimana tantangan dan apa faktor pendukung buruh tani perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya?
3. Bagaimana buruh tani perempuan *single parent* mencukupi kebutuhan hidupnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antar lain:

1. Untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* untuk mencukupi kebutuhan hidupnya
2. Untuk mengetahui mengapa buruh tani perempuan *single parent* melakukan pekerjaan itu?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan tantangan apa saja yang dihadapi buruh tani perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup?

4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukuhkan dengan maksud untuk mengetahui strategi dan faktor-faktor yang membuat buruh tani perempuan *single parent* untuk tetap bekerja. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat untuk masyarakat baik itu teoritik maupun praktis:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Untuk mengetahui dan mengembangkan beberapa ilmu pengetahuan secara sistematis dan metodologis.

- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi orang lain.
 - c. Dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Memberikan wawasan bagi peneliti tentang buruh tani perempuan *single parent* di kecamatan Ngampel.
 - b. Sebagai bahan referensi penelitian.

5. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai buruh tani perempuan telah banyak dilakukan para peneliti. Untuk melihat keragaman kajian dalam penulisan karya tulis skripsi yang berjudul perjuangan buruh tani perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kajian pustaka akan dibagi menjadi tiga ranah kajian, yaitu peran buruh tani perempuan, ekonomi buruh, dan keluarga buruh.

1. Peran buruh tani perempuan

Kajian peran buruh tani perempuan telah dilakukan oleh Nailul Hidayah (2019), Latifah Nuriyanti (2018), Vika Artanti Munandar (2017), Suparman (2019), dan Joni Khurniawan (2018). Dalam kajian buruh perempuan ini Nurul Hidayah (2019) memfokuskan pada eksistensi buruh di masyarakat dan menjadi pengelola sawah. Peneliti menemukan bahwa eksistensi buruh perempuan tani janda masih menjadi indikator penentu stratifikasi di masyarakat dalam hal ini eksistensi tersebut mampu mensejahterakan buruh tani itu sendiri. Sementara Latifah Nuriyanti (2019) memfokuskan pembagian peran antara laki-laki dengan perempuan guna meningkatkan perekonomian. Peneliti menemukan pembagian kerja antara buruh perempuan saat berada di sawah. Vika Artanti Munandar (2017) memfokuskan pada peran wanita petani dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi buruh tani

perempuan yang menggantungkan pada keadaan cuaca yang ada di tempat tersebut. Suparman (2017) memfokuskan pada peran ganda seorang istri buruh. Peneliti menemukan istri petani harus bisa membagi tugas rumah dan mereka juga harus bekerja juga membantu perekonomian keluarga dikarenakan upah yang diterima suami masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Joni Khurniawan (2018) memfokuskan pada peran buruh perempuan guna memenuhi kebutuhan mereka dikarenakan kurang terpenuhinya hak nafkah. Peneliti menemukan bahwa istri petani harus bekerja juga untuk menambah penghasilan atau pemasukan dari keluarga supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi kajian-kajian di atas fokusnya adalah pada buruh perempuan dalam kapasitasnya sebagai istri.

2. Ekonomi Buruh

Kajian mengenai perekonomian buruh telah dilakukan oleh Septian (2016), Kasirul Mubarak (2019), dan Indra (2011). Dalam kajiannya Septian (2016) memfokuskan penelitiannya terkait peran buruh perempuan dalam ekonomi keluarga. Peneliti menemukan bahwa perempuan harus bisa membagi waktunya baik untuk keluarga dan saat dia bekerja sehingga urusan rumah dan pekerjaan tidak ada yang terlewatkan dan juga terkait kesejahteraan buruh perempuan. Sementara itu Kasirul (2019) memfokuskan pada pemenuhan ekonomi, perempuan sebagai faktor pemenuhan ekonomi keluarga. Peneliti menemukan bahwa partisipasi dari perempuan dalam pemenuhan ekonomi dari keluarga buruh dan juga peran dari para buruh perempuan terkait pembagian kerja antara laki-laki dengan perempuan sendiri meliputi upah yang akan diterima. Dan Indra (2011) memfokuskan kajiannya pada tingkat perekonomian para buruh perempuan tersebut, menemukan bahwa keadaan dari ekonomi buruh yang kurang sehingga para buruh perempuan memutuskan untuk bekerja guna menambah penghasilan keluarga dan dari hasil kerja tersebut juga untuk sekolah anak mereka. Jadi beberapa kajian-kajian di atas merupakan keadaan ekonomi dari

para keluarga buruh yang dimana peran serta istri juga ikut dalam mensejahterakan ekonomi keluarga.

3. Keluarga Buruh

Kajian mengenai keluarga buruh perempuan tani dilakukan oleh Ivory (2017), Muthiah (2019) dan Prasetyowati (2010). Dalam kajiannya, Ivory (2017) memfokuskan pada pendapat dari buruh mencakup kebutuhan dari buruh perempuan. Peneliti menukan bahwa kesejahteraan keluarga buruh masih kurang dan upah yang diterima juga dibawah UMP dan perbandingan antara pengeluaran buruh tani singkong lebih banyak dibandingkan buruh karet. Sedangkan Muthiah (2019) memfokuskan pada kesejahteraan keluarga buruh. Muthiah mengkaji tingkat kesejahteraan keluarga buruh tani perempuan. Peneliti menemukan bahwa kesejahteraan dari dari buruh tani perempuan tersebut tergolong sejahtera namun dari upah yang diterima tergolong sedikit karena ditentukan oleh borongan sortasi *reject* kopi yang dikerjakan. Terakhir adalah kajian Prasetyowati (2010) yang memfokuskan kajiannya pada bidang relasi dari keluarga buruh perempuan yaitu dalam kaitannya dengan pola dan fungsi perempuan. Peneliti menemukan bahwa pola-pola yang buruh dan juga fungsi mereka sebagai ibu rumah tangga yang harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri.

6. KERANGKA TEORI

Teori Pilihan Rasional

Buruh tani perempuan *single parent* sendiri yang dimana mereka bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan yang harus mereka cukupi adalah kebutuhan primer dan sekunder yang sangat diutamakan oleh buruh tani perempuan *single parent* tersebut. Dengan geografis di Kecamatan Ngampel sendiri yang dimana mayoritas luas daerahnya adalah lahan pertanian hal tersebut dapat membantu atau menunjang kehidupan bagi pada petani dan juga buruh-

buruh termasuk buruh tani perempuan *single parent* sendiri. Dari luas daerah yang mayoritas adalah lahan pertanian hal tersebut menguntungkan bagi buruh tani perempuan *single parent* yang dimana dengan kebanyakan wilayah adalah pertanian, buruh dapat mencari nafkah atau bekerja sebagai seorang buruh dengan tujuan ekonomi yang harus dicukupi baik itu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dari hal tersebut peneliti bisa memakai teori pilihan rasional yang dimana dengan teori tersebut dapat menjelaskan data-data dan juga asumsi dari peneliti.

Teori rasional didasarkan pada teori teori persuasif, yang merupakan teori sosiologis yang sangat marjinal (Hacher dan Kanazawa, 1997; Ritzer 2014). Teori pilihan rasional tidak terbatas pada teori "panas" didalam sosiolog kontemporer, sebagian besar melalui satu usaha yakni James Coleman(Heckathorn, 2005; Chriss, 1995; Lindenberg, 2000; Tilly, 1997; dalam Ritzer,2014). Karena alasan yang satu, pada 1989 Coleman mendirikan satu jurnal *Rationality and Society* yang membuktikan bahwa penyemaian karya dari suatu perspektif pilihan rasional. Dikarena alasan lainnya, Coleman menerbitkan suatu buku yang sangat berpengaruh yaitu *Foundation of Social Theory*, yang didasarkan pada perspektif tersebut. Akhirnya Coleman menjadi presiden Asosiasi Sosiologis Amerika pada 1992 dan menggunakan forum itu untuk mendorong teori pilihan rasional dan menyajikan suatu pidato yang berjudul “Rekonstruksi Rasional Masyarakat”(Coleman,1993; dalam Ritzer, 2014).

Orientasi pilihan rasional Coleman jelas di dalam ide dasarnya bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan dengan tujuan itu (dan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”(1990b:13; dalam Ritzer, 2014). Tetapi kemudian Coleman (1990b: 14) menulis sebuah berargumen bahwa untuk sebagian besar tujuan teoritis, dia akan membutuhkan suatu konseptualisasi yang saksama mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi, konseptualisasi yang melihat aktor dan keinginan-keinginan mereka(Rizer, 2014).

Ada dua unsur utama dalam teorinya-para aktor dan sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka yang dimiliki. Karena kedua unsur itu, Coleman menjelaskan bagaimana interaksi mereka mendorong ke arah level sistem:

Suatu dasar minimal untuk sistem tindakan sosial ialah dua aktor, yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada dibawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu, sebagai aktor bertujuan, terlibat didalam Tindakan - tindakan yang melibatkan satu sama lain.... suatu sistem tindakan.... Struktur itulah, bersama fakta bahwa aktor bertujuan, masing-masing mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan-kepentingannya, yang memberi karakter saling tergantung, atau sistematis, bagi tindakan-tindakan mereka(Coleman, 1990b: 29; dalam Ritzer, 2014).

Ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan aktor dan diinginkannya. Berdasarkan 2 elemen ini, Coleman menjelaskan bagaimana interaksi mereka mengarah pada tingkat sistem: basis minimal bagi sistem tindakan sosial adalah dua orang aktor, yang masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya satu sama lain, yang membawa keduanya, sebagai aktor yang memiliki tujuan, terlibat dalam tindakan yang melibatkan satu struktur bersama fakta bahwa aktor memiliki tujuan, masing-masing tujuan untuk memaksimalkan realisasi kepentingannya, yang memberikan karakter interpenden, atau sistemis karakter, untuk tindakan-tindakan mereka. Coleman mengakui bahwa di dunia nyata orang tidak selalu bertindak rasional namun ia merasa bahwa hal ini tidak banyak membawa perbedaan teorinya “Asumsi implisit saya adalah bahwa prediksi teoritis yang dikemukakan di sini pada

dasarnya tidak membedakan apakah aktor bertindak rasionalitas sebagaimana yang umum dipahami atau menyimpang dari yang telah diamati”(Ritzer, 2008).

Dari teori pilihan rasional menurut Coleman sendiri yang dimana teori tersebut mengacu pada aktor dan juga sumber-sumber daya. Dalam hal ini penjelasan terkait aktor dan juga sumber-sumber daya yang dimana aktor sebagai buruh tani perempuan *single parent* sendiri dan sumber-sumber daya yaitu wilayah kecamatan Ngampel yang mayoritas adalah lahan pertanian. Dari dua hal tersebut bahwasanya teori pilihan rasional sendiri yaitu aktor dan sumber daya yang dari aktor sendiri memiliki tujuan ekonomi yang didasari oleh kebutuhan buruh tani perempuan *single parent*. Hal ini juga melibatkan yang lain termasuk petani yang memperkejakan mereka untuk menggarap lahan pertanian. Sesuai dengan teori pilihan rasional yang dimana aktor dan sumber-sumber daya yang berdasarkan tindakan-tindakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan teori pilihan rasional buruh tani perempuan *single parent* juga memiliki keinginan melalui kontrol atau menerima dan menolak yang dimana mereka bekerja berdasarkan lokasi yang dekat yang masih bisa dijangkau oleh buruh dan juga terkait upah yang jika lokasi mereka bekerja jauh dan upah juga tidak sesuai buruh tersebut milih menolak dengan asumsi tempat yang terlalu jauh.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan peneliti maka peneliti menelaah permasalahan terkait perjuangan buruh tani perempuan *single parent* dari teori pilihan rasional yang dimana teori ini memiliki kecocokan dengan apa yang diteliti, bahwa buruh tani perempuan *single parent* bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan bekerja berarti buruh tersebut memiliki tujuan dan buruh sebagai aktor yang menjalankan apa yang dia tuju dalam hal ekonomi keluarga dan juga sistem dari pola-pola buruh tani tersebut dan wilayah lahan pertanian merupakan sumber-sumber

daya yang mereka dapat memanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup buruh tersebut.

7. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini adalah jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik data yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan atau pendekatan deskriptif. Metode kualitatif atau memuat data deskriptif dengan pengecualian data persepsi dengan angka-angka. Data inilah yang nantinya menjadi gambaran mengenai lokasi yang akan dilakukan penelitian oleh penulis, data deskriptif ini juga mengenai kata-kata lisan atau tertulis begitupun juga tingkah laku orang-orang yang dapat penulis amati penulis. Dengan metode tersebut penulis berharap mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan keadaan di lapangan secara fakta. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, sudut analisis data secara induktif dan dalam proses dari pada hasil(Sugiyono, 2009: 15).

Terkait penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti dikarenakan peneliti perlu menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam menyampaikan proses yang terjadi di lapangan(Moleong, 2007).

Dengan menggunakan metode tersebut penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bisa mendapatkan gambaran dan mengkaji terkait apa saja yang dilakukan buruh dalam memenuhi kebutuhan dan

faktor apa saja yang mempengaruhi buruh tani perempuan *single parent* bekerja dikaji menggunakan sosiologi gender.

2. Sumber Data

Penelitian kali ini menggunakan dua jenis pengambilan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung berdasarkan hasil observasi dan keterangan dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1998). Data ini diperoleh dari hasil wawancara atau dari informan dari para buruh perempuan tani *single parent* dengan jumlah yang kondisional yang dimana jika pertanyaan yang dirasa belum tercukupi untuk menjawab rumusan masalah diatas maka peneliti akan menanyakan kepada buruh yang pertama untuk meminta rekomendasi kepada buruh yang bisa membantu menjawab dari rumusan masalah diatas dan hal tersebut dilakukan sampai bisa menjawab rumusan masalah. Peneliti mencari kesamaan, yaitu mereka hanya mengandalkan pada mata pencaharian menjadi buruh perempuan tani *single parent*. Problematika yang dihadapi buruh saat ini ialah bagaimana caranya bisa mempertahankan kehidupan sehari-hari.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui pihak lain dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal, artikel, majalah ilmiah yang tersedia (Azwar, 2007). Dengan data sekunder peneliti mempunyai sumber data yang berupa jurnal, karya ilmiah dan juga skripsi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat mendukung proses penelitian yang berkaitan dengan peran buruh tani perempuan *Single parent*.

3. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Teknik observasi adalah sebuah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan fisik atau organ tubuh sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kegiatan mengamati bahasa kemampuan seseorang sangat tergantung pada fisik atau organ tubuhnya (Burhan, 2008: 115). Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi secara bebas agar mengetahui pola-pola apa saja yang terjadi di lapangan dan menjadikan bahan acuan guna penelitian terkait peran dan kehidupan yang dihadapi buruh tani perempuan *single parent* di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Peneliti sebelumnya pernah melakukan observasi pada tanggal 1 Januari 2020 di Kecamatan Ngampel tepatnya di dukuh Krajan kulon dan desa Dampalrejo.

B. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari keterangan yang diberikan oleh pewawancara kepada informan, sehingga jawaban dari informan bisa direkam atau dicatat oleh pewawancara (Soehartono, 2008: 67-68). Berkaitan dengan wawancara, peneliti kali ini mencari informan yang tepat dan sesuai dengan apa yang ingin diteliti yang berkaitan dengan buruh tani perempuan *single parent* di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan beberapa kriteria diantaranya ialah buruh tersebut memang sendiri atau *single parent* baik itu ditinggal mati atau cerai dan merupakan seorang buruh tani yang dimana faktor utama matapencahariannya adalah buruh tani disawah. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *snowball* yang dimana dengan metode tersebut peneliti menentukan informan dengan kondisional yang dimaksud kondisional ialah, peneliti mencari satu atau memilih satu informan yaitu Manisi yang dimana informan tersebut bisa

menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ditanyakan, namun jika dirasa pertanyaan tersebut belum terjawab atau tidak terjawab maka peneliti meminta rekomendasi kepada buruh pertama untuk kepada siapa informan selanjutnya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan peneliti terkait upaya-upaya, alasan menjadi buruh dan juga tantangan yang dihadapi buruh serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan kebutuhan apa saja yang dapat dicukupi bekerja sebagai seorang buruh.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan foto yang digunakan untuk sumber data atau bukti peneliti telah melakukan penelitian tersebut. Dokumentasi sendiri menjadi pelengkap dari penelitian yang dimana dari dokumentasi ini sebagai data dari beberapa kegiatan atau peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian di lokasi Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

D. Teknik Analisis data

Analisis teknis didalam memuat penjelasan tahapan - tahapan dalam proses analisis data penelitian yang akan dilakukan. Analisis data adalah proses di mana data ditafsirkan dengan cara yang mudah dan sederhana guna mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak data yang didapat , guna mengorganisasikan atau memilah-milah data tersebut sehingga bisa menentukan pola dan juga berapa banyak data yang dipindahkan dari satu sumber ke sumber lainnya (Meloeng, 2014).

Tahapannya ini menggunakan pendekatan deduktif yang dimana peneliti meneliti terkait perjuangan meliputi upaya

dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi buruh dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dimana dengan pendekatan deduktif peneliti bisa mengumpulkan data menggunakan pendekatan ini. Dan juga tahapan yang berhubungan dengan teknik analisis data beberapa diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan secara substantif akademik data akan dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional. Adapun secara substantif data akan dianalisis dengan teori pilihan rasional.

A. SISTEMATIKA PENULISAN

Susunan paparan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Pilihan rasional dan pemenuhan kebutuhan keluarga buruh perempuan *single parent*.

Bab 3. Gambaran umum Kecamatan Ngampel, yang mencakup kondisi geografis, demografis dan profil buruh perempuan yang ada di Ngampel meliputi landscape sawah di Ngampel, teknologi yang diterapkan dan buruh tani di Ngampel.

Bab 4. Ketercukupan Keluarga. Bab ini membahas alasan buruh perempuan memilih pekerjaan menjadi buruh dan ketercukupan ekonomi dengan bekerja sebagai buruh.

Bab 5. Upaya-upaya dan faktor serta tantangan Buruh Tani Perempuan *Single Parent* dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga, yang meliputi pembahasan tentang hasil dari upaya dilakukan oleh buruh untuk mempertahankan hidup sebagai buruh *single parent* serta faktor dan tantangan yang buruh hadapi.

Bab 6. Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

PILIHAN RASIONAL DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN

BURUH TANI PEREMPUAN *SINGLE PARENT*

A. Pilihan Rasional

1. Konsep Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional sebagaimana teori sosiologi mikroskopik lain berpusat pada aktor sebagai salah elemen kunci teori. Elemen lainnya adalah sumber daya. Seseorang aktor dalam teori pilihan rasional diasumsikan memiliki maksud atau tujuan (intensional) dalam setiap tindakannya. Tidak ada tindakan yang bertujuan. Selain itu aktor juga diasumsikan selalu mempunyai kerangka preferensi tersebut. Dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya.

Masing-masing aktor dalam melakukan tindakan memiliki modal berupa sumber daya berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut. sumber daya adalah hal-hal yang dikehendaki aktor dan yang diinginkannya. Perbedaan penguasaan sumber daya ini mengakibatkan ketimpangan dalam struktur hubungan dengan segala akibat yang ditimbulkan. Dengan demikian, perbedaan penguasaan sumber daya mengakibatkan perbedaan kekuasaan dalam struktur hubungan antar aktor. Hal ini juga diperhatikan oleh teori pertukaran terutama Blau dan Emerson. Dalam pandangan Coleman syarat minimal terjadinya tindakan sosial adalah adanya interaksi dua orang aktor yang masing-masing memiliki kontrol sumber daya yang berbeda. Masing-masing aktor yang saling berinteraksi tersebut mempunyai tujuan memaksimalkan terpenuhinya kepentingan(Sindung, 2012: 203).

Aktor dalam melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memperhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang kemungkinan

keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Seorang aktor dapat aja memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai oleh karena mungkin sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi, kemungkinan keberhasilannya kecil atau mungkin justru akan membahayakan tujuan-tujuan lain yang diinginkannya. Dengan demikian, aktor dipandangan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka.

Teori pilihan rasional menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan dalam istilah perhitungan rasional yang dilakukan individu dalam berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka. Ini adalah logika dasar teori ekonomi kapitalis yang menjabarkan apa yang terjadi ketika dengan sumber daya terbatas ditempatkan dalam suatu pasar ekonomi memaksimalkan keuntungan melalui sumber daya dari strategi investase dan konsumen(Ben, 2008: 101)

2. Teori Pilihan Rasional Coleman

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memutuskan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perpektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan Latihan akademis, melainkan harus dapat dipengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat makro selain yang bersifat inividu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka ditingkat sistem yakni fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Coleman, 2013: 7).

Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh negara. Dari adanya intervensi tersebut lah yang kemudian diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan yang sangat penting didalam sebuah sistem sosial. Kerena pada dasarnya, individu lah

yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk dari tiap inidvidulah yang dikumpulkan dan menjadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampaknya jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Adanya dua unsur utama dalam teori Coleman yaitu aktor dan juga sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor(Ritzer, 2012: 85)

Teori Rasional didasarkan pada teori teori persuasif, yang merupakan teori sosiologis yang sangat marjinal (Hacher dan Kanazawa, 1997; Ritzer 2014). Teori pilihan rasional tidak terbatas pada teori "panas" didalam sosiolog kontemporer, sebagian besar melalui satu usaha yakni

James Coleman(Heckathorn, 2005; Chriss, 1995; Lindenberg, 2000; Tilly, 1997; dalam Ritzer,2014). Karena alasan yang satu, pada 1989 Coleman mendirikan satu jurnal *Rationality and Society* yang membuktikan bahwa penyemaian karya dari suatu perspektif pilihan rasional. Dikarena alasan lainnya, Coleman menerbitkan suatu buku yang sangat berpengaruh yaitu *Foundation of Social Theory*, yang didasarkan pada perspektif tersebut. Akhirnya Coleman menjadi presiden Asosiasi Sosiologis Amerika pada 1992 dan menggunakan forum itu untuk mendorong teori pilihan rasional dan menyajikan suatu pidato yang berjudul “Rekonstruksi Rasional Masyarakat”(Coleman,1993; dalam Ritzer, 2014).

Orientasi pilihan rasional Coleman jelas di dalam ide dasarnya bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan dengan tujuan itu (dan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”(1990b:13; dalam Ritzer, 2014). Tetapi kemudian Coleman (1990b: 14) menulis sebuah berargumen bahwa untuk sebagian besar tujuan teoritis, dia akan membutuhkan suatu konseptualisasi yang saksama mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi, konseptualisasi yang melihat aktor dan keinginan-keinginan mereka(Rizer, 2014).

Ada dua unsur utama dalam teorinya-para aktor dan sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka yang dimiliki. Karena kedua unsur itu, Coleman menjelaskan bagaimana interaksi mereka mendorong ke arah level sistem:

Suatu dasar minimal untuk sistem tindakan sosial ialah dua aktor, yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada dibawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu, sebagai aktor bertujuan, terlibat didalam Tindakan - tindakan yang melibatkan satu sama lain.... suatusistem tindakan.... Struktur itulah, bersama fakta bahwa aktor bertujuan, masing-masing mempunyai tujuan untuk memaksimalkan

perwujudan kepentingan-kepentingannya, yang memberi karakter saling tergantung, atau sistematis, bagi tindakan-tindakan mereka (Coleman, 1990b: 29; dalam Ritzer, 2014).

Ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan aktor dan diinginkannya. Berdasarkan 2 elemen ini, Coleman menjelaskan bagaimana interaksi mereka mengarah pada tingkat sistem: basis minimal bagi sistem tindakan sosial adalah dua orang aktor, yang masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya satu sama lain, yang membawa keduanya, sebagai aktor yang memiliki tujuan, terlibat dalam tindakan yang melibatkan satu struktur bersama fakta bahwa aktor memiliki tujuan, masing-masing tujuan untuk memaksimalkan realisasi kepentingannya, yang memberikan karakter interpenden, atau sistemis karakter, untuk tindakan-tindakan mereka. Coleman mengakui bahwa di dunia nyata orang tidak selalu bertindak rasional namun ia merasa bahwa hal ini tidak banyak membawa perbedaan teorinya “Asumsi implisit saya adalah bahwa prediksi teoritis yang dikemukakan di sini pada dasarnya tidak membedakan apakah aktor bertindak rasionalitas sebagaimana yang umum dipahami atau menyimpang dari yang telah diamati” (Ritzer, 2008).

Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebut bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat makro, untuk menjelaskan fenomena tingkat makro tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk

mencapai tujuan keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor.(Ambo, 2010:193)

Dari penjelasan Coleman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu tindakan sosial terdiri dari dua unsur yaitu aktor dan sumber daya, yang dimaksud sumber daya adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan dimana tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu hal yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumber daya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa dalam suatu sistem sosial minimal terdapat dua orang aktor yang mengendalikan sumberdaya tersebut. Keberadaan sumber daya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Sehingga secara tidak langsung tindakan yang melibatkan kedua aktor tersebut menuju pada tingkatan sistem sosial.

Dari teori pilihan rasional menurut coleman sendiri yang dimana teori tersebut mengacu pada aktor dan juga sumber sumber daya. Dalam hal ini penjelasan terkait aktor dan juga sumber-sumber daya yang dimana aktor sebagai buruh tani perempuan *single parent* sendiri dan sumber-sumber daya yaitu wilayah kecamatan ngampel yang mayoritas adalah lahan pertanian. Dari dua hal tersebut bahwasanya teori pilihan rasional sendiri yaitu aktor dan sumber daya yang dari aktor sendiri memiliki tujuan ekonomi yang didasari oleh kebutuhan buruh tani perempuan *single parent*. Hal ini juga melibatkan yang lain termasuk petani yang memperkejakan mereka untuk menggarap lahan pertanian. Sesuai dengan teori pilihan rasional yang dimana aktor dan sumber-sumber daya yang berdasarkan tindakan-tindakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan teori pilihan rasional buruh tni perempuan *single parent* juga memiliki keinginan melalui kontrol yang dimana mereka bekerja berdasarkan yang mampu dikerjakan sesuai dengan peralatan yang mereka punya dan juga lokasi

kerja yang dekat yang masih bisa di jangkau oleh buruh dan juga terkait upah yang jika lokasi mereka bekerja jauh dan upah juga tidak sesuai buruh tersebut milih menolak dengan asumsi tempat yang terlalu jauh. Dan terkait sumberdaya atau *resource* ialah pemilihan lokasi yang mempunyai keuntungan sumber daya alam yang berdampak kepada buruh tani perempuan *single parent* sehingga dengan adanya keuntungan lokasi yang dapat mendukung pekerjaannya dalam memenuhi kebutuhan dari pada buruh tani tersebut.

3. Pilihan rasional dalam perspektif islam

Dalam konsepnya sendiri pilihan rasional adalah menjelaskan tentang aktor dan sumberdaya yang menjadi inti pembahasan dalam teori Coleman. Dalam teorinya menjelaskan bahwa aktor yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan sumberdaya adalah sebagai pemenuhan dalam memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar.

Dalam perpektif islam sendiri manusia menjadi salah satu penghuni dan memiliki akal untuk berfikir. Agama sebagai sumber nilai yang dapat mengubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif yang mempunyai manfaat dan negatif yang mempunyai madarat bagi umat manusia.

Alam dan kehidupan lingkungan hidup manusia dalam sistem alam semesta. Dengan sistem nilai norma tertentu, manusia dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan.

Dalam surat Al- Baqarah ayat 30 sudah dijelaskan bahwa manusia dibumi bertugas menjadi pemimpin dimuka bumi, untuk memakmurkannya. Memakmurkannya baik dalam arti kesejahteraan atau ketaan pada Allah SWT. Manusia juga mengemban tugas sebagai hamba Allah dan sebagai Khalifah Allah. Tidak lepas dari tugas-tugasnya sebagai Khalifah yang dimana menyangkut keluarga, rumah tangga, msayarakat, dan alam(Juornal, UIN Maliki Malang, 2013).

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari hubungan antar manusia yang dimana saling tolong menolong dan membantu satu dengan lainnya. Manusia sebagai aktor yang dimana tugas nya sebagai Khalifah yang harus bisa mengemban tugasnya menyangkut keluarga dan rumah tangga. Dengan mengemban tugas tersebut manusia harus bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimana harus dipenuhi setiap harinya dengan cara bekerja. Dengan bekerja manusia bisa mencukupi kebutuhan dengan upah yang diterimanya selama bekerja.

Sebagai manusia juga, alam atau lingkungan bisa membantu dalam kehidupan sehari-hari yang dimana memanfaatkan alam sebagai pemenuhan kebutuhan. Alam sebagai faktor pendukung kehidupan manusia yang dimana seperti firan Allah SWT dalam surah Al- Baqarah ayat 164 yang dimana berbunyi “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah SWT turunkan dari langit berupa udara, lalu udara itu dia hidupkan bumi sebelum mati (kering)nya dan disembarkan bumi itu segala jenis hewan dan angin pengisaran dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan) dan kebesaran Allah SWT*”.

Memanfaatkan alam sebagai sumber daya sebagai pemenuhan kehidupan manusia. Hal ini juga sama halnya dalam teori Coleman yang dimana aktor/manusia yang mempunyai tujuan untuk mencapai keinginan dan sumberdaya/lingkungan yang menyediakan dan mempunyai mamfaat bagi manusia disekitarnya baik itu untuk makan, minum dan pekerjaan. Dalam hal ini pekerjaan seseorang yang menggantungkan kebutuhan sehari-hari mereka dengan alam. Dengan tujuan untk memenuhi kebutuhan mereka yang salah satunya adalah pekerjaan menjadi orang buruh tani. Ketergantungan buruh tani terhadap lingkungan sekitar sangatlah besar dikarena mereka hanya mengandalkan kebutuhan pokok mereka dengan bekerja sebagai buruh tani di sawah atau kebun.

B. Pemenuhan Kebutuhan Buruh Perempuan *Single Parent*

1. Konsep pemenuhan kebutuhan

Dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar adalah pangan dalam sehari-hari, dari mulai nasi, lauk dan juga minum yang salah satunya adalah nasi yaitu padi yang di tanam oleh petani dan juga buruh. Dalam hal ini petani mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia dengan cara menanam padi untuk makanan pokok sehari-hari.

Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani dan merupakan sisi lain dari pembangunan ekonomi. Dari peningkatan inilah diharapkan terbentuknya suatu masyarakat tani yang sejahtera dan mempunyai kehidupan yang layak. Dalam meningkatkan produksi dipengaruhi banyak faktor baik itu faktor luar (eksternal) maupun faktor dalam (internal). Faktor dalam diri petani yaitu kurangnya pengetahuan dalam bidang pertanian dan tidak adanya modal sehingga mempengaruhi peningkatan produksi, belum lagi faktor luar seperti hama, banjir, kekeringan dan lain-lainnya yang membuat produksi terdakang sedikit atau bahkan gagal panen sehingga pendapatan petani berkurang (Aji, dkk. 2005).

Kebutuhan ekonomi yang mendasar ada tiga yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang utama atau kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Meliputi makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal atau rumah, teknologi, pendidikan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan sekunder adalah kebutuhan sebagai pelengkap atau tambahan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer sebagai contohnya adalah perabotan rumah tangga, radio, televisi, dan seragam. Selanjutnya adalah kebutuhan

tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkap kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat dihindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise yang artinya orang dapat memenuhi kebutuhan akan terangkat derajat dan martabatnya didalam masyarakat sebagai contohnya adalah kebutuhan lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor dan juga mobil mewah.

Ada juga kebutuhan menurut subjeknya yaitu kebutuhan individu dan kebutuhan kolektif. Kebutuhan individu ialah kebutuhan yang timbul dari dalam diri sendiri atau kebutuhan perseorangan. Misalkan seorang tukang membutuhkan gergaji, paku, dan juga palu untuk kebutuhan pekerjaannya. Kemudian kebutuhan kolektif adalah kebutuhan yang sifatnya umum yaitu kebutuhan yang relative sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Misalnya kebutuhan orang terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, sekolahan dan lainnya(Arfida, 2003).

Dalam hal ini kebutuhan yang relevan dengan buruh tani yang khususnya adalah buruh tani perempuan *single parent* adalah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dikarenakan kebutuhan tersier tidak begitu diperlukan karena mengingat ekonomi yang biasa saja. Tek lepas dari itu buruh juga membutuhkan kebutuhan individu yang dimana mereka bekerja biasanya membutuhkan arit atau celurit sebagai pegangan yang harus buruh punya saat bekerja. Kemudian kolektif mungkin juga dibutuhkan oleh buruh tani termasuk buruh tani perempuan *single parent* yang dimana mereka membutuhkan adanya rumah sakit, transportasi umum, sekolahan dan juga lainnya.

Pemenuhan keseharian buruh sangat tergantung pada pendapatan mereka sehari-hari baik itu bekerja menjadi buruh tani atau menjadi buruh lepas. Jika sehari buruh tani perempuan *single parent* bekerja penghasilan yang sedikit makan mereka sebisa mungkin

menggunakan uang tersebut seefektif mungkin mengingat penghasilan yang dirasa kurang untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Konsep buruh tani perempuan *single parent*

Buruh menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah(KBBI,1995). Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat Panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat(Rahmad, 2009: 5).

Tenaga kerja buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana diperkerjakan dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia(Zaeni, 2009: 17).

Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu:

1. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
2. Buruh kasar, buruh menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mampu mempunyai keahlian dibidang tertentu.
3. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim tertentu.
4. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik
5. Buruh tambang, buruh yang bekerja dipertambangan
6. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain(Rahmad, 2009: 29).

Sedangkan *single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik itu ayah atau ibu sebagai akibat perceraian atau kematian. *Single parent* juga dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab itu (Hunrlock, 2001: 40).

Dalam pengertian lain *single parent* adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. *Single parent* adalah salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tunggal atau lazim disebut dengan istilah “*single parent*”. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangannya, baik itu pihak suami atau pun istri. Sepertinya tidak mudah untuk menyandang status ini di tengah-tengah masyarakat kita yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka. Belum lagi mereka harus menerima cap negative dari lingkungannya (Suhendi, 2005: 141).

Pengertian *single parent* secara umum adalah orang tua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu suami maupun istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarga. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang memiliki ayah dan ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian atau perceraian (Zahrotul, 2015).

Di Kecamatan Ngampel sendiri juga terjadi fenomena dimana *single parent* muncul diakibatkan oleh kematian dan perceraian. Ada juga buruh tani yang berstatus *single parent* di Kecamatan Ngampel yang dimana baik itu laki-laki atau perempuan. Buruh tani perempuan *single parent* juga menjadi fenomena yang tidak lepas dari masyarakat di Kecamatan Ngampel yang dimana buruh tani perempuan *single parent* menjadi hal yang wajar apalagi menjadi figure seorang ayah bagi keluarga dan mencari nafkah

untuk memenuhi kebutuhan keluarga buruh tani perempuan *single parent* tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN NGAMPEL: KONDISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS DAN PROFIL BURUH PEREMPUAN KECAMATAN NGAMPEL

A. Gambaran Umum Kecamatan Ngampel

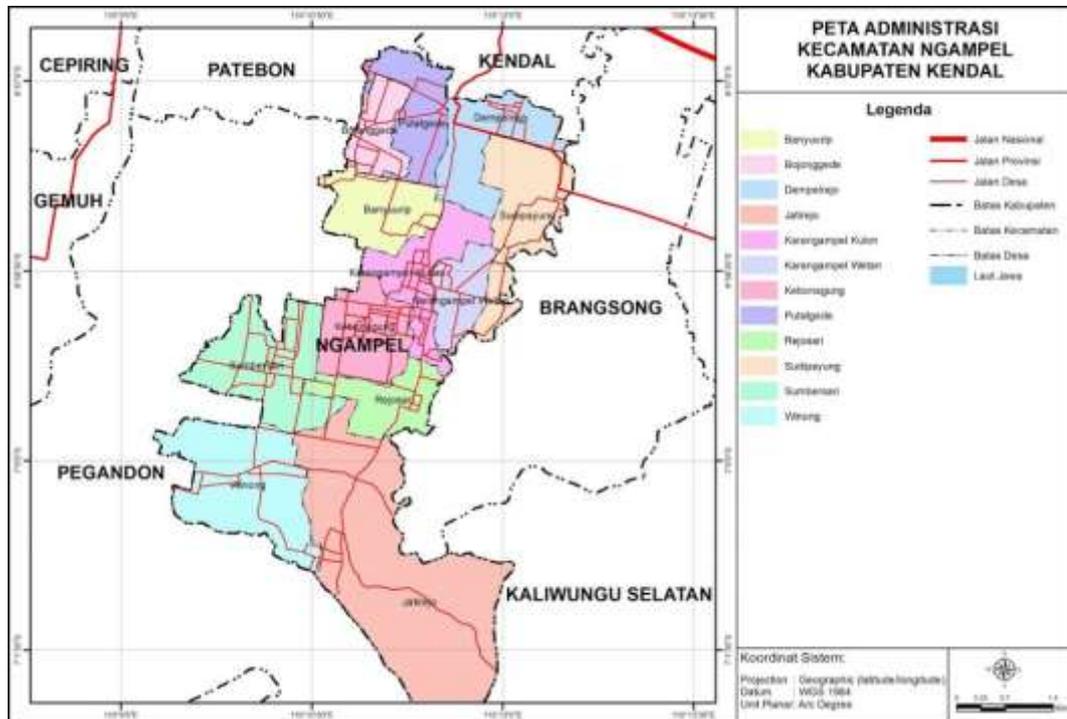
1. Kondisi Geografis

Kecamatan Ngampel merupakan satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Ngampel sendiri berbatasan dengan beberapa Kecamatan lainnya diantaranya: Disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pegandon dan Kecamatan Kota Kendal, kemudian disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan Kaliwungu Selatan, dengan ketinggian tanah kurang lebih 6meter diatas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Ngampel mencapai 33,88 Km² dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan bukan pertanian yang berupa rumah/bangunan, hutan negara, rawa-rawa dan lainnya yaitu mencapai 16,42 Km² (48,48%) selebihnya untuk lahan sawah sebesar 12,76 Km² (37, 68%) dan lahan pertanian bukan sawah sebesar 4,69 Km² (13,84%).

Apabila dilihat dari luas wilayah desa, desa terluas di Kecamatan Ngampel adalah Desa Jatirejo dengan luas wilayah sebesar 12,86 Km² (37,96% dari luas wilayah Kecamatan Ngampel). Sementara desa dengan luas terkecil adalah Desa Bojonggede dengan luas hanya sebesar 0,85 Km² (2,51% dari luas wilayah Kecamatan Ngampel). Menurut jarak kantor desa ke ibu kota Kecamatan Ngampel, Desa Banyuurip merupakan desa dengan

jarak terjauh ke Kecamatan Ngampel dengan jarak mencapai 5,10 Km sedangkan desa terdekat dengan Kecamatan Ngampel adalah desa Ngampel



Wetan yang merupakan desa tempat ibukota Kecamatan Ngampel(BPS Kecamatan Ngampel dalam Angka 2020)

Gambar 1.1

Sumber : www.KabKendal.co.id

Diakses pada bulan Oktober 2021

2. Kondisi Demografis
 - a. Jumlah penduduk

Kecamatan Ngampel merupakan sebuah daerah yang ada di Kendal yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan tabel di bawah:

Tabel 1.1

**Statistik berdasarkan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Pertahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	17,983
3	Perempuan	16,723
	Jumlah Total	34,706

Sumber data: Data Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kendal 2020

Dapat dilihat dari table diatas bahwasanya mayoritas penduduknya adalah laki-laki dengan jumlah 18.461 jiwa sedangkan perempuan dengan jumlah 18.020 jiwa. Perbandinganya adalah 51% untuk laki-laki dan 49% untuk perempuan. Jika dilihat dari usia penduduk Kecamatan Ngampel yang terdata dalam Kartu Tanda Pendudukan yaitu:

Tabel 1.2

Statistik berdasarkan data Kependudukan

Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Pertahun 2020

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	00-04	1,213	1,156	2,369
2	05-09	1,584	1,412	2,996
3	10-14	1,376	1,327	2,703
4	15-19	1.449	1,334	2,783
5	20-24	1,337	1,230	2,567
6	25-29	1,444	1,234	2,678
7	30-34	1,654	1,354	3,008
8	35-39	1,511	1,322	2,833
9	40-44	1,236	1,203	2,439
10	45-59	1,233	1,168	2,401

11	50-54	1,131	1,204	2,334
12	55-59	990	930	1,920
13	60-64	696	632	1,328
14	65-69	501	439	940
15	70-74	252	282	534
16	75+	376	496	872
	Jumlah Total	17,983	16,723	34,706

Sumber dari : BPS Kecamatan Ngampel 2020

Dapat dilihat dari data penduduk yang tercatat dalam kartu tanda penduduk paling banyak pada usia 30-34 tercatat sebanyak 3,008 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling sedikit pada usia 70-74 yaitu sebanyak 534 jiwa saja. Dari jumlah keseluruhan populasi penduduk di Kecamatan Ngampel sebanyak 34,706 jiwa.

b. Tingkat Perekonomian

Berdasarkan hasil data statistik terkait pekerjaan yang dijalani masyarakat Kecamatan Ngampel, maka data menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngampel mayoritas masyarakat sejahtera karena mayoritas dari mereka adalah petani yang luas rata-rata lahan pertanian 12,76 km²(BPS Kecamatan Ngampel). Daerah terbesar yang menghasilkan panen pertahun 2019 adalah desa Dempelrejo dengan hasil pertanian padi mencapai 1,579ton dan untuk panen terbesar jagung adalah desa Winong mencapai 4,019ton jagung. Selain menghasilkan komoditas pangan, masyarakat di Kecamatan Ngampel juga mengusahakan beberapa komoditas lain seperti tanaman hortikultura dan perkebunan tercatat pada tahun 2018 produksi hortikultura tahunan terbesar adalah manga sebesar 1,377,8ton sedangkan, produksi perkebunan terbesar di Kecamatan Ngampel adalah tembakau yaitu sebesar 239,50 ton. Sebagian

masyarakat di Kecamatan Ngampel juga berusaha disektor perikanan yaitu penangkapan diperairan umum seperti sungai, danau dan waduk. Produksi penangkapan di perairan umum ini mencapai 1ton atau senilai 15,13 juta rupiah.

Tidak terlepas dari pertanian yaitu petani dan juga buruh sendiri yang terkhusus buruh perempuan *single parent* yang merupakan minoritas yaitu sejumlah 110 jiwa menurut data kependudukan Kecamatan Ngampel 2020 dan peneliti menjumpai hanya beberapa yaitu sekitar 24 orang yang keseluruhan di Kecamatan Ngampel berdasarkan referensi dari para buruh perempuan *single parent* yang mereka ketahui.

Tingkat ekonomi para pekerja pertanian atau butuh yang dimana belum bisa mencapai titik sejahtera dikarenakan faktor ekonomi yang belum mencukupi. Terkhusus lagi buruh perempuan *single parent* yang dimana mereka hidup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang berperan sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Bicara mengenai upah yang mereka terima dalam bekerja sebagai buruh lepas sehari dalam sekali kerja bisa mendapatkan upah sebanyak Rp 60.000 per setengah hari atau 6jam. Dalam hal ini untuk mencukupi kebutuhan di Kecamatan Ngampel yang semakin hari harag kebutuhan pokok naik dirasa oleh buruh masih kurang jika hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh lepas. Mereka terkadang bekerja tidak hanya sebagai seorang buruh padi saja, terkadang sesuai dan berjalannya musim padi, jagung, dan tembakau bisa dimanfaatkan oleh buruh tersebut untuk mencari tambahan dalam sektor keuangan keluarga mereka. Bisa dilihat juga beberapa faktor ekonomi penduduk Kecamatan Ngampel sendiri dalam data statistic kependudukan berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Statistik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pertahun 2020

Jenis Kelamin	Belum/ Tidak Bekerja	Mengurus Rumah	Pelajar/Mahasiswa
L	4.606	4	3.449
P	3.971	5.006	2.905
Jumlah	8.577	5.010	6.354

Sumber dari : BPS Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Dilihat dari data diatas dapat kita bisa tahu bahwasanya masih banyak yang belum bekerja terutama laki-laki dengan jumlah 4.606 jiwa. Selisih yang cukup lumayan dibandingkan perempuan sendiri, dengan jumlah 3.971 jiwa. Hal ini cukup mempengaruhi tingkat produktifitas ekonomi yang ada di Kecamatan Ngampel sendiri menjadi beban keluarga yang dimana yang belum/tidak bekerja akan menambah tingkat ekonomi dalam keluarga pada masing-masing keluarga yang mengalami. Ada juga data statistik yang tercatat mengenai pekerjaan apa saja yang ada dan yang dilakukah oleh masyarakat di Kecamatan Ngampel sebagai berikut:

Tabel 1.4

Statistik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Pertahun 2020

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Pensiunan	47	11	58
2	Pegawai Negeri Sipil	141	83	224
3	Pedagang	130	207	337
4	Petani/Perkebunan	3.108	2.571	5.679

5	Peternak	6	2	8
6	Nelayan/Perikanan	20	1	21
7	Karyawan Swasta	1.899	824	2.723
8	Buruh Harian Lepas	1.417	819	2.236
9	Buruh Tani/Perkebunan	233	110	343
10	Buruh Nelayan/Perikanan	1	0	1

Sumber data: BPS Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pertahun 2020

Dapat dilihat sendiri berdasarkan data diatas luas lahan tanah yang ada di Kecamatan Ngampel sangat mempengaruhi pekerjaan dari masyarakat yang ada di Kecamatan Ngampel sendiri terbukti sebanyak 5.679 jiwa adalah petani/perkebunan sehingga kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani untuk mengelolah lahan dan juga buruh sebagai pengelola lahan petani juga menjadikan Kecamatan Ngampel masih mayoritas pekerjaan mereka petani dan juga buruh harian/lepas.

c. Tingkat Pendidikan

Tidak lepas juga dari faktor Pendidikan yang ada di Kecamatan Ngampel yang dimana para buruh dulunya tidak melanjutkan sekolahnya atau berhenti dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit, hal ini menjadikan mereka sekarang memilih bekerja sebagai buruh kerja tidak memiliki ijazah untuk melamar pekerjaan. Di Kecamatan Ngampel sendiri jika dilihat dari Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1.5

Statistik data berdasarkan Pendidikan

Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Pertahun 2020

No	Keterangan	L	P	Jumlah
----	------------	---	---	--------

1	Tidak/Belum Sekolah	4.598	4.654	9.252
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1.684	1.602	3.286
3	Tamat SD/Sederajat	5.301	5.919	11.220
4	SLTP/Sederajat	3.623	3.530	7.153
5	SLTA/Sederajat	2.784	1.791	4.575
6	Diploma I/II	11	19	30
7	Diploma III	102	181	283
8	Diploma IV/Strata I	340	316	656
9	Strata II	18	8	26
10	Strata III	0	0	0

Sumber data: Buku Kependudukan Kabupaten Kendal pertahun 2020

Berdasarkan table diatas bahwasanya pendidikan yang dimana merupakan hal penting bagi setiap individu untuk mencapai impian yang ingin dicapai namun realitasnya bisa dikatakan bagus karena dari tamatan SD,SMP dan SMA masih berjumlah. Hal ini bisa menjadikan faktor utama untuk memajukan Kecamatan Ngampel dengan adanya sarjana sarjana muda yang bisa membawa perubahan bagi tempat tinggalnya di Kecamatan Ngampel.

d. Sosial Keagamaan

Masyarakat di Kecamatan Ngampel mempunyai keyakinan yang berbeda masing-masing individu. Mayoritas dari penduduk di Kecamatan Ngampel bisa dikatakan mayoritas pemeluk agama islam berikut datanya sebagai berikut:

Tabel 1.6

Statistik Penduduk Berdasarkan Agama

Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Pertahun 2020

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Islam	18.252	18.008	36.460
2	Kristen	4	9	13
3	Khatolik	3	3	6
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghuchu	0	0	0

Sumber dari: Buku Kependudukan Kecamatan Ngampel Tahun 2020

Berdasarkan table diatas mayoritas pemeluk agama islam di Kecamatan Ngamepl namun ada Sebagian yang memeluk agama Kristen yang dimana menjadi minoritas di Kecamatan Ngampel. Namun hal ini tidak menjadi kan sebuah perbedaan satu dengan yang lainnya guna untuk hidup rukun dan saling membantu sesame makhluk hidup satu dengan yang lainnya.

B. Profil Buruh Perempuan *Single Parent* di Kecamatan Ngampel

Petani merupakan sekelompok atau sekumpulan orang yang mempunyai pekerjaan disawah untuk menggarap lahan sawah milik mereka. Biasanya petani tidak hanya laki-laki saja ada juga petani perempuan yang ikut mengolah dan menggarap sawah mereka sendiri sesuai dengan apa yang mereka tanam setiap musimnya. Mepara petani tersebut menggarap dan mengelola sawah milik mereka sendiri dengan tujuan menghasilkan tanam dengan kualitas yang sesuai dipasaran dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani yang harus mereka sejahterkan. Keberhasilan dari sebuah pertanian tidak lepas dari peran seorang perempuan petani yang dimana mereka mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai petani yang membantu laki-laki sebagai kepala keluarga. Keterlibatan mereka dalam pertanian cukup banyak misalkan saja pada musim padi yang dimana mereka mempunyai peran untuk menanam padi kemudian saat padi mulai tumbuh mereka harus membersihkan rumput yang ada disekitar

padi tersebut hal dinamakan warga sekitar dengan nama “*matun*” atau membersihkan rumput atau tanaman yang mengganggu pertumbuhan padi dan saat panen raya padi juga perempuan ikut serta dalam proses pemanenan. Dalam hal ini perempuan dan perannya dalam keluarga ataupun dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan guna mensejahterkan keluarga mereka.

Tidak hanya peran penting dari buruh perempuan identitas dan juga status sosial mereka sebagai petani perempuan di Kecamatan Ngampel juga merupakan hal yang biasa, dari data tabel di atas menunjukkan bahwa lumayan banyak petani perempuan yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka sendiri.

Buruh perempuan tani *single parent* sangat berbeda dengan buruh buruh lainnya yang dimana buruh laki laki yang sudah menajdi kewajiban mencari uang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan petani perempuan membantu kebutuhan dari sang suami dan juga mengurus rumah dan merawat anak-anak mereka. Hal ini sendiri masih mempunyai keluarga yang masih utuh sedangkan buruh tani perempuan *single parent* yang sudah tidak mempunyai suami atau kepala keluarga baik itu di tinggal mati atau ditalak cerai. Dalam hal ini menjadikan sebuah hal yang unik yang dimana seorang perempuan yang seharusnya mengurus rumah dan merawat anak namun keadaan yang membuat mereka untuk bekerja karena faktor perceraian atau ditinggal mati oleh suami mereka. Para buruh tani perempuan *single parent* memiliki peran untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka dengan cara bekerja sebagai buruh tania tau buruh lepas. Dengan etos kerja yang dimiliki oleh buruh perempuan tani *single parent* dalam menjalankan pekerjaan sangat giat dan sesuai dengan napa yang diharapkan oleh pemilik sawah membuat buruh buruh lain juga ikut bekerja lebih giat dalam mengelola sawah sendiri atau bekerja disawah orang lain.

Mengenai landscape sawah yang meliputi peta administratif Kecamatan Ngampel sendiri yang mayoritas dari wilayah nya adalah lahan dan juga pesawahan. Seperti gambar berikut :

Gambar 1.2



Sumber data: sig.pertanian.co.id

Dapat dilihat bahwasanya lahan pesawahan Kecamatan Ngampel lebih luas dibandingkan pemukiman masyarakat yang ada disana. Menunjukkan bahwa Kecamatan Ngampel masih luas lahan sawahnya yang menjadikan komoditi utama berupa padi tembakau dan juga jagung. Tidak lepas dari faktor lingkungan yang dimana hampir merupakan lahan dan juga pesawahan tidak menutup kemungkinan masyarakatnya memiliki dan memilih pekerjaan petani untuk mengelola sawah mereka sendiri atau pun menjadi buruh tani karena lokasi tepat tinggal mereka masih mendukung.

Di Kecamatan Ngampel sudah mengalami banyak kemajuan yang khususnya pada teknologi yang digunakan oleh petani atau fasilitas yang dimiliki perdesa di seluruh Kecamatan Ngampel sesuai dengan anggaran yang didapatkan, biasanya perdesa memiliki mesih pembajak sawah yang berjumlah 2 unit dan mesih pemompa air 1 unit. Dengan adanya fasilitas perdesa hal tersebut membantu petani untuk mengelola sawah milik mereka. Teknologi lainnya adalah mesin panen padi yang dimana mesin panen tersebut merupakan milik perseorangan jumlahnya memang tidak terlalu banyak di Kecamatan Ngampel terkadang dari orang desa mengembangkan hal tersebut menjadi bisnis untuk masyarakat agar bisa mengefisiensi waktu panen namun biaya yang cukup mahal membuat segelintir orang yang menggunakannya dan juga faktor luas tanah yang dimiliki oleh petani menjadikan pertimbangan bagi petani untuk menggunakan mesin panen tersebut.

Teknologi yang semakin hari semakin berkembang khususnya pertanian membuat buruh harian dan buruh lepas sedikit khawatir jika lambat laun tenaga mereka tidak dibutuhkan lagi. Hal ini juga berlaku pada buruh perempuan tani *single parent* yang dimana mereka juga akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan lagi selain menjadi buruh tani. Buruh tani perempuan *single parent* akan disulitkan dengan hal tersebut yang dimana mereka menjadikan faktor mata pencarian utama. Namun tidak menutup kemungkinan petani atau pemilik lahan sawah masih menggunakan tenaga buruh perempuan tani *single parent* untuk menggarap sawah pemilik sawah. Petani atau pemilik sawah juga memikirkan bahwa menggunakan mesin panen padi dapat membuat tanah rusak karena tanah tersebut dilewati oleh mesin yang berat membuat tanah menjadi padat dan menjadi sulit untuk dicangkul atau dibajak. Beberapa faktor dan dampak positif dan negatif tidak anak lepas dari masyarakat mengenai kemajuan teknologi yang aa,

namun dari hal tersebut kelamaan masyarakat akan mulai menerima hal itu bahwa membawa perubahan bagi petani dan dampak negatif untuk para buruh, kalau masih mesin panen padi mereka para buruh masih bisa mengandalkan pekerjaan lain jika tenaga untuk memanen padi digantikan mesin panen padi. Para buruh masih memiliki peluang lain dari permusim yang tidak hanya padi saja melainkan jagung dan juga tembakau baik itu mengelola saat penanaman dan juga masa panen. Contohnya saat musim tembakau yang dimana buruh perempuan tani *single parent* bisa bekerja untuk menanam bibit tembakau yang merupakan bunga dari tembakau yang dikeringkan kemudian ditaman. Setelah masa penanaman selesai memasuki masa pertengahan yang biasanya tembakau yang kering diambil dan dikumpulkan untuk dijual kepada pengepul dan kemudian masa panen yang merupakan membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung luas lahan tembakau sendiri, setelah selesai di petik daunnya kemudian daun-daun tersebut dipotong secara tipis-tipis baik itu menggunakan pisau yang biasanya pengerjaan lebih rapi namun memakan waktu yang lama dan juga menggunakan mesin yang hasilnya bisa dibilang sedikit berbeda terkadang terlalu besar dan terlalu kecil. Setelah semua di potong tipis-tipis kemudian dikeringkan dijemur ditata diatas tempat yang biasa digunakan untuk menjemur tembakau tersebut. setelah kering bisa langsung di masukan kedalam keranjang yang sudah disiapkan oleh pemilik tembakau.

BAB IV

KETERCUKUPAN KELUARGA

A. Pekerjaan yang dilakukan

Buruh tani perempuan *single prent* di Kcamatan Ngampel mengandalkan kehidupannya sebagai buruh tani dan menjadikan pekerjaan utama sebagai buruh. Seorang buruh tani yaitu Ibu Manisi (60 Tahun) yang menjadikan pekerjaan sebagai buruh tani untk bertahan hidup. Seperti yang Ibu Manisi yang dimana bekerja sebagai buruh tani sudah sejak dulu saat masih bersama suaminya dan ikut membantu meringankan beban suaminya seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“saya sudah lama bekerja sebagai buruh, sejak suami saya dulu masih hidup dan sampai sekarang saya juga masih menggantungkan pekerjaan sebagai mata pencaharian utama saya”(Manisi 60 Tahun)

Menurut keterangan yang dikatakan Ibu Manisi bahwa sudah sejak lama bekerja sebagai buruh tani di Kecamatan Ngampel sejak semasa suaminya masih hidup dan sampai sekarang masih bekerja sebagai seorang buruh tani. Ibu Manisi juga mengatakan bahwa:

“saya sejak dulu bekerja sebagai buruh tani padi untuk membantu suami saya, tapi tidak hanya buruh tani padi saja, saya juga menjadi buruh tani jagung dan tembakau”(Manisi 60 Tahun)

Berdasarkan penjelasan Ibu Manisi, tidak hanya bekerja sebagai buruh tani padi aja untuk mencukupi kebutuhannya namun bekerja menjadi buruh tani jagung dan tembakau yang dimana bisa menambah

pemassukan bagi keluarga Ibu Manisi. Jadi Ibu Manisi bekerja sebagai buruh tani yang diantaranya sebagai buruh tani padi dan buruh tani jagung sebagai berikut:

1. Sebagai Buruh Tani Padi

Bekerja sebagai buruh tani padi menjadi mata pencaharian utama bagi Ibu Manisi yang dimana mayoritas lahan yang ada di Kecamatan Ngampel kebanyakan menanam padi dan hal tersebut bisa dimanfaatkan Ibu Manisi sebagai pekerjaan utama seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“saya bekerja selama menjadi buruh tani, musim padilah yang sangat menjanjikan bagi saya bahkan mungkin buruh tani lain juga begitu, karena itu saya kebanyakan mendapatkan pekerjaan sebagai buruh tani padi oleh pemilik sawah/lahan”(Manisi 60 Tahun).

Seperti penjelasan Ibu Manisi bahwa pekerjaan yang sering dikerjakan adalah sebagai buruh tani padi yang dimana hal tersebut bisa menghidupi kehidupannya sehari-hari. Dengan pekerjaan tersebut Ibu Manisi mendapatkan upah yang lumayan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti yang dijelaskan Ibu Manisi sebagai berikut:

“saya bekerja sebagai buruh selama menjadi buruh buruh tani, upah yang paling besar yang saya terima adalah sebagai buruh tani padi tergantung pekerjaan yang saya lakukan dalam sekali kerja”(Manisi 60 Tahun).

Dari yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa bekerja sebagai buruh tani padi dalam sekali kerja bisa mendapatkan upah yang bervariasi tergantung apa yang Ibu Manisi kerjakan. Dalam hal ini

ada berbagai pekerjaan yang Ibu Manisi lakukan diantaranya adalah menanam padi, memberi obat pada padi, membersihkan rumput pada padi dan memanen padi seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“saat musim penanaman padi tiba saya biasanya dalam sehari bisa bekerja hingga 3 kali yang dimana upah yang saya terima dalam sekali penanaman kisaran paling kecil sebesar Rp. 100.000 namun masing-masing pemilik lahan berbeda upahnya”

Dari penjelasan Ibu Manisi bahwa dalam sehari bisa mendapatkan upah paling sedikit Rp 100.000 dalam proses penanaman. Ibu Manisi juga bisa sampai 3 kali dalam sehari demi mendapatkan upah yang besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari Ibu Manisi. Tidak hanya penanaman saja Ibu Manisi juga bekerja untuk memberi pupuk pada padi seperti yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa:

“saya juga bekerja memberikan pupuk untuk padi yang dimana saya diberi upah sebesar Rp. 40.000 sekali bekerja dan juga saya biasanya bekerja membersihkan rumput atau matun dalam Bahasa sekitar yang dimana saya diberi upah sebesar Rp 50.000 dalam sekali kerja”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang Ibu Manisi jelaskan bahwa dalam bekerja saat musim padi tidak hanya menanam dan memanen padi saja ada pula memberikan pupuk dan membersihkan rumput atau dalam bahasa sekitar disebut matun. Dengan penghasilan untuk pemberian pupuk diberi upah sebesar Rp. 40.000 dan untuk matun atau membersihkan rumput sebesar Rp. 50.000.

Jika dalam musim padi Ibu Manisi upah yang diterima dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.1

Pekerjaan musim padi	Upah yang diterima
Menanam padi	Rp. 100.000
Memberikan pupuk	Rp. 40.000
Memberihkan rumput (matun)	Rp. 50.000
Memanen padi	Rp. 110.000

Jadi jika dijumlah keseluruhan penghasilan Ibu Manisi dalam musim padi dalam sekali bekerja mencapai Rp. 300.000. dengan penghasilan tersebut tentu sedikit dikarena masa musim padi dari penanaman sampai panen hingga 5 bulan tentu saja masih kurang untuk mencukupi kebutuhan maka dari itu Ibu Manisi juga bekerja sebagai buruh tani jagung guna menambah pemasukan keluarga.

Sedangkan buruh tani lain seperti ibu Tamah juga bekerja sebagai buruh tani padi yang dimana sama halnya yang dilakukan oleh ibu Manisi seperti yang dijelaskan bahwa

“kalau jadi buruh tani padi saya bisa melakukan atau mengerjakan dari proses penanaman bibit padi kemudian membersihkan rumput memberi pupuk dilakukan secara bertahap dan proses panen padi”
(Tamah, 62 Tahun)

Seperti yang dijelaskan diatas, kegiatan yang dilakukan sama dengan apa yang dikerjakan oleh ibu Manisi dari proses penanaman sampai panen tiba namun dari segi upah tentu berbeda yang didapatkan dari petani yang mengerjakan mereka seperti yang ibu Tamah jelaskah bahwa

“upah yang saya dapat paling besar dari penanaman adalah Rp.40,000 sampai dengan Rp.50.000 baik itu dari penanaman sampai pemupukan padi atau pemberian obat. Sedangkan saat panen rata-rata yang saya dapatkan adalah Rp.100.000 saja” (Tamah 62 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa perbedaan upah masing-masing buruh terkadang berbeda tergantung dari petani yang memberikan upah dalam bekerja.

2. Buruh tani jagung

Tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani padi saja. Ibu Manisi juga bekerja sebagai buruh tani jagung yang dimana hal tersebut bisa membantu perekonomian keluarga Ibu Manisi sendiri seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“selain menjadi buruh tani padi, saya juga menjadi buruh tani jagung yang dimana bisa menambah pemasukan bagi saya dan keluarga”(Manisi 60 Tahun)

Dari keterangan Ibu Manisi bahwa tidak hanya bekerja sebagai buruh tani padi saja, Ibu Manisi juga bekerja sebagai buruh tani jagung yang dimana di Kecamatan Ngampel juga para petani tidak hanya komoditi padi saja ada juga jagung dan tanamn lain yang ditanam. Dari segi upah untuk buruh tani jagung seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“menjadi buruh tani jagung dalam proses penanam biasanya diberi upah sebesar Rp. 50.000 dalam sekali bekerja”(Manisi 60 Tahun)

Berdasarkan yang dijelaskan Ibu Manisi tidak hanya buruh tani padi saja, Ibu Manisi juga bekerja sebagai buruh tani jagung guna mencukupi kebutuhan yang belum tercukupi. Dengan bekerja sebagai buruh tani padi dan jagung setidaknya bisa meningkatkan dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ibu Manisi juga bekerja memberikan pupuk pada tanaman jagung seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“saya juga kadang bekerja untuk memberikan pupuk pada padi agar hama dan tanaman penggagu mati, biasanya saya diupah sebesar Rp. 40.000 dalam sekali bekerja”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa tidak hanya saat menanam jagung saja namun juga ikut serta dalam pemberian pupuk yang dimana menerima upah sebesar Rp. 40.000 dalam sekali bekerja. Tidak hanya itu Ibu Manisi juga ikut serta dalam proses panen jagung sebagai berikut:

“saat musim panen jagung saya juga bekerja, bisa dikatakan jika saat panen jagung menguras banyak tenaga karena sangat berat untuk diangkat sedangkan upah yang saya terima hanya Rp. 50.000 saja dalam sekali kerja”(Manisi 60 Tahun)

Ibu Manisi juga ikut serta dalam proses panen jagung seperti penjelasan diatas bahwa tidak hanya penanaman dan pemupukan jagung saja Ibu Manisi juga memanen jagung dengan upah sebesar Rp. 50.000 dalam sekali bekerja namun harus banyak tenaga yang digunakan karena harus mengangkat jagung untuk dijadikan satu dan dikumpulkan supaya mudah untuk dihitung oleh pemilik.

Jika dibuat table maka dari proses penanaman, pemberian pupuk dan masa panen jagung sebagai berikut:

Tabel. 2.2

Pekerjaan yang dilakukan	Upah yang diterima
Penanaman jagung	Rp. 50.000
Pemberian obat atau pupuk	Rp. 40.000
Memanen jagung	Rp. 50.000

Jadi jika ditotal sebesar Rp. 140.000 dalam sekali bekerja penghasilan Ibu Manisi dalam musim jagung yang diperkirakan hanya 2 bulan untuk musim jagung setidaknya dengan upah tersebut bisa membantu Ibu Manisi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jika pemenuhan kebutuhan yang dilakukan ibu Manisi sebagai buruh tani jagung sama halnya dengan ibu Suparni yang dimana juga bekerja sebagai buruh tani jagung seperti yang dijelaskan bahwa

“pekerjaan yang saya kerjakan ada beberapa seperti bertani jagung. Bekerja sebagai buruh tani jagung sendiri sudah saya lakukan sejak dulu sebelum suami saya meninggal sampai sekarang ini”(Suparni 59 Tahun)

Ibu Suparni menjelaskan bahwa ia juga bekerja sebagai buruh tani jagung sudah sejak lama guna membantu perekonomian keluarga mereka. Upah yang diterima cukup berbeda dengan sesuai dengan petani yang memberi upah.

“upah yang saya dapat kadang banyak kadang sedikit tergantung yang saya kerjakan misalkan menanam saya diberi upah Rp.45.000 terkadang juga pernah saya mendapat upah Rp.50.000 misalkan harga jagung sedang naik petani memberi upah sedikit lebih banyak tapi tidak semua petani memberikan

upah lebih jika harga pasaran jagung mahal”(Suparni, 59 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Suparni bahwa penghasilan dari bekerja sebagai buruh tani jagung bisa berubah-ubah tergantung dari petani yang memberikan upah. Jika harga barang jagung naik terkadang petani yang mengerjakan ibu Suparni memberikan lebih namun tidak semua petani memberikan upah lebih bagi buruh saat harga jagung naik.

3. Buruh tani tembakau

Tidak hanya sebagai buruh tani padi jagung saja Ibu Manisi juga menjadi buruh tani tembakau yang dimana tembakau juga menjadi komoditi yang tidak begitu banyak diproduksi petani karena biaya yang mahal hanya sebagian petani di Kecamatan Ngampel saja yang menanam tembakau.

Setiap tahun pasti ada yang menanam tembakau di Kecamatan Ngampel namun tidak semua walaupun masa tanam dan panen hanya 100 hari seperti yang dikatakan Ibu Manisi:

“kebanyakan di Kecamatan Ngampel padi dan jagung dan tembakau namun untuk tembakau tidak semua menanamnya karena biasanya kalau gagal ruginya sangat banyak”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa tidak keseluruhan di Kecamatan Ngampel menanam tembakau hanya sebagian saja. Ibu Manisi biasanya bekerja dari penanaman tembakau sampai pengeringan tembakau dan diap di packing dijual ke pengepul seperti yang dijelaskan Ibu Manisi:

“kalau tembakau saya bekerja dari saat penanaman sampai proses pengeringan tembakau dan siap untuk disetor ke pengepul” (Manisi 60 Tahun)

Dari penjelasan Ibu Manisi bahwa ia bekerja dari awal penanaman tembakau yang dimana proses tersebut cukup mudah hanya menyebarkan benih-benih dilahan yang sudah diolah seemikian rupa oleh pemilik. Seperti penejelasan Ibu Manisi bahwa:

“untuk tembakau penanamannya hanya menyebarkan benih-benih dilahan yang sudah ditata oleh pemilik. Biasanya saya hanya butuh waktu 3jam bersama 10 buruh lain untuk menyebarkan benih-benih tembakau yang lausanya setengah hektar biasanya diupah Rp 45.000 saja dan tambahan makan siang”(Manisi 60 Tahun)

Ibu Manisi menjelaskan bahwa upah dalam sekali bekerja proses penanaman sebesar Rp 45.000 dalam sekali bekerja. Dijelaskan juga dalam segi upah bahwa sudah termasuk makan siang yang diberikan oleh pemilik lahan.tidak hanya dalam penanaman saja Ibu Manisi juga ikut serta dalam proses penyiraman dan pemupukkan tembakau seperti yang dijelaskan Ibu Manisi sebagai berikut:

“saya juga ikut menyiram dan memberikan pupuk ke tembakau biasanya mendapatkan upah untuk penyiraman dan pemupukkan sebesar Rp 40.000 biasanya saat tembakau masih muda kisaran umur 1-20 hari untuk penyiraman dan pemupukan dilakukan satu minggu 1-2x saja”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa proses pemupukkan dan penyiraman tembakau mendapatkan upah sebesar

Rp 40.000 dalam sekali bekerja. Setelah proses tersebut selesai sampai 100 hari baru siap untuk dipanen dan Ibu Manisi juga ikut serta dalam proses tersebut seperti yang dikatakan Ibu Manisi sebagai berikut:

“saat panen tembakau saya juga bekerja, yang dimana daun tembakau di petik yang bagian bawah lalu dikumpulkan dan dijadikan satu. Dengan bekerja dengan waktu 5-7 jam saya mendapatkan upah Rp 55.000 dan juga mendapatkan makan siang dari pemilik lahan”(Manisi 60 Tahun)

Penejelasan Ibu Manisi bahwa ia bekerja saat panen tembakau dengan upah Rp 55.000 sudah termasuk makan. Walaupun bisa di bilang lama dalam bekerja tetapi hanya diberi upah yang tidak beda jauh dari proses penanaman. Tidak berhenti disitu saja Ibu Manisi juga bekerja menata dan memebersihkan daun tembakau yang rusak dibeberapa bagian daun seperti yang dikatakan bahwa:

“saya juga ikut membantu membersihkan daun atau orang sini menyebutnya “*ngroweki*” yang dimana memberihkan daun yang ujung atau bagiannya rusak agar saat dipotong-potong terlihat bersih. Biasanya saya yang datang ke petani dan jam kerjanya juga terserah saya upah juga tergantung seberapa ikat yang saya bersihkan dan rata-rata saya bisa mendapat upah Rp 60.000 dari pagi jam 8 sampai jam 3 sore”(Manisi 60 tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa ia bekerja membersihkan daun dan menatanya dalam waktu 7 jam mendapatkan upah sebesar Rp 60.000 dalam sehari. Namun tidak

berhenti disitu saja Ibu Manisi juga setelah daun tembakau dipotong tipis-tipis yaitu tata di satu wadah yang sudah disiapkan seperti yang dikatakan Ibu Manisi:

“malamnya setelah dipotong atau dirajang oleh laki-laki saya biasanya *nganjang* (menata daun yang sudah dipotong ditempat yg sudah disediakan) dari jam 8 malam sampai jam 1 malam kadang kalau banyak bisa sampai jam 4 pagi baru selesai dengan upah Rp 50.000 jika lebih dari 5-7 jam jadi Rp 70.000”(Manisi 60 Tahun)

Dari penjelasan Ibu Manisi bahwa ia bekerja *nganjangi* atau menata daun yang sudah dipotong-potong untuk djemur besok paginya Ibu Manisi berupah tergantung berapa lama kerja biasanya mendapat Rp 50.000 dalam 5 jam kerja.

Tidak hanya Ibu Manisi aja yang bekerja sebagai buruh tani tembakau saja ada pula buruh tani perempuan *single parent* yang juga bekerja sebagai buruh tani tembakau yaitu Ibu Sri Abadah yang dimana juga berkerja memanaskan tembakau sampai kering seperti yang di jelaskan Ibu Sri Abadah:

“saya juga kadang ikut mengeringkan atau memanaskan tembakau yang sudah di potong dan tata di *rigen* (wadah tembakau) dari jam 6 pagi ditata dipanaskan di bawah sinar matahari kemudian siang harinya dibolak balik agar bagian yang lain juga kering setelah itu sorenya jam 4 diangkat dan di bungkus kedalam wadah oleh laki-laki. Saya biasanya di kasih upah Rp 45.000 dalam bekerja tersebut”(Sri Abadah 61 Tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Sri Abadah yang selaku rekomendasi dari Ibu Manisi sesame buruh tani perempuan *single parent* ia menyatakan bahwa bekerja mengeringkan daun tembakau diberi upah sebesar Rp 45.000 dalam bekerja. Namun tidak hanya bekerja sebagai buruh tani tembakau Ibu Sri Abadah juga bekerja sebagai buruh tani palawija seperti bayam.

Jika ditotal keseluruhan pendapatan Ibu Manisi saat musim tembakau seperti table dibawah ini

Table 2.3

Pekerjaan yang dilakukan	Upah yang diterima
Penanaman tembakau	Rp 45.000
Penyiraman dan pemupukan	Rp 40.000
Memanen tembakau	Rp 55.000
Membersihkan daun yang rusak	Rp 60.000

Jika ditotal keseluruhan maka jumlahnya sebesar Rp.200.000 dan itulah penghasilan selama musim tembakau dari Ibu Manisi saat dalam sekali kerja. Jika dilihat memang tidak terlalu banyak namun hal tersebut bisa menambah pemasukan bagi Ibu Manisi sendiri dalam keluarga.

Tidak hanya ibu Manisi dan ibu Sri Abadah saja namun ibu Suparni juga bekerja sebagai buruh tembakau namun cumabagian pemilahan dauh dan proses pengeringan saja seperti yang dijelaskan bahwa.

“saya kalau musim jagung hanya bekerja membersihkan dauh tembakau yang kuning atau rusak dimakan ulat dan mejemur daun tembakau sudah dipotong-potong tipis untuk mempercepat dan

mempermudah mengeringkan daun tembakau tersebut karena biasanya ada beberapa petani yang sudah memborong dari penanam dan panen”(Suparni,59 Tahun)

penjelasan diatas bahwa ibu Suparni hanya mengerjakan beberapa hal saja saat musim tembakau karena ada beberapa pemborong yang mengerjakan proses penanaman dan panen sehingga ibu Suparni kadang hanya mengerjakan apa yang bisa dikerjakan saat musim tembakau saja

4. Buruh tani palawija

Di Kecamatan Ngampel sendiri tidak hanya Ibu Minisi saja yang bekerja sebagai buruh tani palawija meliputi seperti kacang panjang, terong, kangkung dan bayam ada juga Ibu Tamah (62), Ibu Sri Abadah (61). Mereka merupakan teman seperjuangan Ibu Manisi yang sekarang sama-sama buruh tani perempuan *single parent*.

a. Buruh tani kacang panjang

Kacang panjang memang bukan penghasil komoditi terbesar di Kecamatan Ngampel namun masih ada petani yang menanam kacang panjang. Seperti buruh tani perempuan *single parent* yang bernama Ibu Manisi (60) yang juga menjadi buruh tani kacang panjang untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya seperti yang disampaikan dibawah ini:

“saya juga kadang ikut bekerja sebagai buruh sayuran seperti kacang panjang, hitung-hitung bisa menambah pemasukan bagi saya. Biasanya saya menanam dan memanen saja untuk memberikan pupuk adalah buruh laki-laki. Saya biasanya dibayar Rp 45.000 baik

itu penanaman dan masa panen yang biasanya bisa dipanen hingga 3x dalam sekali masa panen”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa ia juga bekerja menjadi buruh sayuran untuk menambah pemasukan. Dalam sekali kerja baik itu proses penanaman benih kacang panjang dan juga masa panen kacang panjang upah yang diberikan oleh pemilik lahan sama yaitu sebesar Rp45.000 per bekerja.

b. Buruh tani terong

Buruh tani perempuan *single parent* yang bernama Ibu Tamah (62) juga menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian termasuk menjadi buruh tani terong. Ia sudah lama menjadi buruh tani sayur-sayuran yang dimana dengan bekerja sebagai buruh tani sayuran bisa membantu perekonomian keluarga. Seperti yang Ibu Tamah bahwa:

“saya bekerja menjadi buruh tani terong, pekerjaan saya hanya menanam dan memanen saja. Pemilik tanah biasanya memberi upah kurang lebih Rp 40.000 untuk bekerja dari jam 7 sampai jam 10. Dan untuk memanen kisaran Rp 50.000 dalam sekali bekerja”(Tamah 62 Tahun)

Seperti yang dijelaskan Ibu Tamah bahwa ia bekerja sebagai buruh tani terong biasanya mendapatkan upah Rp 40.000 dalam masa penanaman dan Rp 50.000 dalam masa panen.

Selain ibu Tamah ada juga buruh tani terong lainnya seperti ibu Sri Abadah dan ibu Zubaedah yang juga bekerja sebagai buruh tani terong seperti penjelasan mereka bahwa

“kadang juga saya bekerja sebagai buruh tani terong, hal tersebut bisa membantu saya untuk mencukupi kebutuhan saya. Dan juga masih dilingkup dekat dengan rumah saya hal tersebut menguntungkan bagi saya karena masih banyak persawahan”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Tidak hanya menjadi buruh tani sayur bayam, Ibu Sri Abadah juga bekerja menjadi buruh tani terong yang dimana seperti yang dijelaskan diatas oleh ibu Sri Abadah. Karena memang tempat tinggal dari ibu Sri Abadah berdekatan dengan lahan persawahan. Ada juga buruh tani lain yang bekerja menjadi buruh tani terong yaitu ibu Zubaedah seperti yang dijelaskan bahwa

“pekerjaan lain nya juga ada, menjadi buruh tani terong, untuk terong sendiri tidak ada musiman seperti padi, jadi kadang tidak tentu”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa ada pula pekerjaan lain yaitu menjadi buruh terong yang dimana memang tidak menentu musimnya untuk terong sendiri. Untuk terong sendiri masa panen terong yaitu 2 minggu bisa sampai 2-3 kali seperti yang dijelaskan ibu Zubaedah berikut.

“biasanya untuk panen kisaran 2 minggu, itu bisa dilakukan sebanyak 2-3 kali tiap satu kali panen bisa 3-5 karung”(Zubaedah, 61 Tahun)

c. Buruh tani kangkung

Ibu Tamah biasanya juga bekerja menjadi buruh tani kangkung yang dimana hal tersebut bisa menambah

pemasukan walapun sedikit seperti yang Ibu Tamah jelaskan bahwa:

“pekerjaan buruh lain selain jadi buruh tani terong juga jadi buruh tani kangkung agar bisa menambah pemasukan bagi saya. Biasanya saya bekerja saat penanaman dan masa panen saja. Saya diupah untuk menanam benih kangkung sebesar Rp. 40.000 dan panen atau *babati* kangkung Rp. 45.000”(Tamah 62 Tahun)

Seperti yang Ibu Tamah jelaskan bahwa ia bekerja menjadi buruh tani kangkung mendapatkan upah untuk menyebarkan benih kangkung sebesar Rp 40.000 dan untuk panen atau *babati* (memotong) kangkung sebesar Rp 45.000.

Tidak hanya ibu Tamah saja, ibu Suparni juga bekerja sebagai buruh tani kangkung yang dimana mengerjakan dari proses penanaman sampai panen seperti yang dijelaskan berikut.

“saya juga bekerja sebagai buruh tani kangkung. Yang biasa saya kerjakan adalah menyebar benih kangkung, pemberian pupuk, memberihkan rumput (matun) dan juga panen. Paling lama adalah memberihkan rumput pada kangkung bisa memakan waktu hingga setengah hari atau 6 jam tergantung lausnya”(Suparni, 59 Tahun)

Dari penjelasan ibu Suparni yang dimana juga bekerja sebagai buruh tani kangkung, beberapa yang dikerjakan adalah penanaman, pemberian pupuk,

memberihkan rumput dan panen. Namun yang memakan banyak waktu adalah memberihkan rumput agar saat panen kangkung tidak banyak rumputnya dan terlihat bersih.

d. Buruh tani bayam

Buruh tani perempuan *single parent* yang bernama Ibu Sri Abadah (61) yang dimana ia bekerja juga sebagai buruh tani bayam guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti yang disampaikan Ibu Sri Abadah sebagai berikut:

“saya juga kadang diminta bekerja menanam dan memanen bayam. Hal itu bisa membuat saya memiliki sedikit pemasukan tambahan bagi saya dan mencukupi kebutuhan keluarga. Saya diupah Rp.40.000 untuk penanaman dan Rp 45/000 untuk panen dengan cara bayam dicabut dari tanah dan dicuci bersih kemudian dikumpulkan”(Sri Abadah 61 Tahun)

Penjelasan dari Ibu Sri Abadah bahwa ia bekerja menjadi buruh tani bayam diupah sebesar Rp 40.000 untuk menanam menyebarkan benih atau bibit bayam dan memanen dengan upah Rp 45.000 dengan cara mencabutnya dan dibersihkan dari sisa tanah yang menempel diakar dan daun bayam.

5. Sebagai buruh tani bawang merah

Buruh tani perempuan *single parent* yang bernama Ibu Zubaedah(61 Tahun) yang sudah lama berprofesi sebagai buruh tani dan menggantungkan hidupnya dalam dunia tani. Ia bekerja

dalam bidang pertanian lebih tepatnya buruh tani bawang merah seperti keterangan yang diberikan Ibu Zubaedah sebagai berikut:

“saya sebagai buruh sudah sejak lama bekerja sebagai buruh. Dan saya juga bekerja sebagai buruh tani bawang merah. Saya diperkerjakan oleh pemilik sawah yang biasanya menyewa tanah di Kecamatan Ngampel sebagai buruh yang biasanya menanam, memupuk dan memanen bawang merah. Kisaran upah dari menanam Rp45.000, untuk pemupukan Rp 45.000 dan panen Rp. 90.000 – Rp 100.000”(Zubaedah 61 Tahun)

Dari keterangan Ibu Zubaedah menjelaskan bahwa ia bekerja sebagai buruh tani bawang yang biasanya bekerja sebagai penanam, pemupuk, dan panen saja. Dengan upah Rp 45.000 sampai Rp 100.000 dalam musim bawang merah.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan 4 informan yang dimana sesuai dengan metode snowballing yang berdasarkan terkerkaitan dari informan pertama. Informan pertama sebagai informati utama bagi peneliti yaitu bernama Manisi (60 tahun) yang latar belakangnya adalah seorang buruh tani dan hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani sebagai pekerjaan utmanya sama halnya dengan Tamah (62 tahun), Sri Abadah (61 Tahun), Zubaedah (61 tahun) dan Suparni (59 Tahun) merupakan buruh tani perempuan *single parent* yang mengandalkan kehidupannya dalam bidang pertanian di Kecamatan Ngampel.

B. Ketercukupan Pemenuhan Ekonomi Keluarga

1. Ketercukupan kebutuhan pangan
 - a. Manisi

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan mutlak semua orang yang hidup. Dengan cara apapun dalam bekerja tujuan dari bekerja salah satunya adalah mencukupi kebutuhan pangan dalam keluarga ataupun perseorangan. Dalam hal ini buruh tani juga bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan cara bekerja sebagai buruh. Kebutuhan pangan buruh tani perempuan *single parent* juga merupakan faktor penting kenapa mereka bekerja. Dengan tujuan mencapai kemakmuran keluarga. Buruh tani perempuan *single parent* yang bernama Ibu Manisi (60 Tahun) yang dimana ia merupakan seorang buruh tani yang mengandalkan perokonomian keluarga kepada pertanian di Kecamatan Ngampel yang luas. Ibu Manisi mengatakan bahwa:

“sebagai buruh saya untuk kebutuhan makan sehari-hari sudah cukup namun hanya bisa membeli bahan makanan yang seadanya”(Manisi 60 Tahun)

Dari penjelasan Ibu Manisi bahwa kebutuhan pangan sudah bisa tercukupi. Kebutuhan yang bisa dibeli terbatas seperti yang disampaikan Ibu Manisi diatas. Dari kebutuhan makan dalam sehari Ibu Manisi harus mengeluarkan uang cukup banyak bagi Ibu Manisi seperti yang dikatakan bahwa:

“pengeluaran sehari saya untuk membeli minyak goreng Rp.10.000, beras perhari Rp.5000 untuk sayuran Rp.5000 kemudian bumbu dapur Rp.4000 dan lauk Rp.8000-15.000 dan lain-lainnya Rp 3000. Dengan

pemasukan Rp 50.000 sangat berat bagi saya”(Manisi,60 Tahun)

Berbeda dengan kebutuhan ibu Manisi yang dimana jika di total jumlahnya Rp 47.000 untuk pengeluaran makan dalam sehari. Sunggu sangat berat yang dimana hanya bekerja sebagai buruh tania. Beban pengeluaran dengan pemasukan selisih sedikit membuat ibu Manisi bingung harus bagaimana agar kebutuhan besoknya bisa terpenuhi. Ibu Manisi juga menjelaskan bahwa ia dalam memenuhi kebutuhannya sehari masih kurang seperti yang Ibu Manisi katakan bahwa:

“untuk upah Rp 50.000 dalam sekali kerja masih kurang untuk mencukupi kebutuhan. Dan saya tidak setiap hari kerja mendapatkan pekerjaan”(Manisi 60 Tahun)

Dari yang dijelaskan Ibu Manisi bahwa ia dalam sehari-hari masih ada kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi dan kurang dikarenakan Ibu Manisi tidak setiap hari mendapatkan pekerjaan sebagai buruh tani. Hal ini tentu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dari Ibu Manisi.

“kadang jika uang sudah sedikit saya cari bahan makanan di kebun atau hutan dekat rumah seperti daun singkong, jantung pisang dan yang bisa untuk dimasak hitung-hitung menghemat uang untuk keperluan lain”(Manisi 60 Tahun)

Dapat dilihat jika Ibu Manisi bahwasanya dalam atau selama ia bekerja masih belum mencukupi. Dan masih

banyak kebutuhan lainnya yang harus Ibu Manisi penuhi demi kesejahteraan keluarga.

b. Tamah

Kebutuhan pangan bagi setiap orang merupakan hal terpenting termasuk bagi ibu Tamah sendiri. Dengan bekerja sebagai buruh tani *single parent* yang memaksanya harus tetap memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Seperti yang dijelaskan ibu Tamah terkait ketercukupan pangan sebagai berikut.

“untuk makan sehari-hari saya sudah tercukupi karena saya saja yang berada dirumah dan untuk kebutuhan pangan saya sudah bisa saya cukupi walaupun dengan lauk seadanya”(Tamah, 62 Tahun)

Penjelasan dari ibu Tamah terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari sudah bisa terpenuhi olehnya namun dengan lauk yang seadanya saja sesuai dengan pemasukan yang didapatnya.

“untuk upah saya sehari setelah kerja biasanya paling sedikit Rp. 45.000 biasanya saya belanjakan kebutuhan pangan saya seperti telur, tempe, sayuran dan bumbu dapur biasanya habis Rp.20.000-Rp.25.000 tidak sampai lebih dari itu karena sisanya buat keperluan lainnya”(Tamah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Tamah untuk pengeluarannya bisa mencapai Rp.25.000 dalam sekali berbelanja. Jika dibilang untuk pemenuhan pangan ibu Tamah sudah tercukupi.

c. Sri Abadah

Untuk ibu Sri Abadah terkait pemenuhan kebutuhan pangan memang cukup sedikit banyak untuk pengeluaran karena bersama dengan 2 anaknya. Seperti yang dijelaskan berikut.

“untuk kebutuhan makan cukup banyak pengeluaran saya karena bersama 2 anak saya yang dirumah, untuk sekali belanja dipagi hari biasanya saya habis Rp.30.000 untuk membeli lauk dan kebutuhan dapur. Dengan upah yang saya terima sehari kisaran Rp.50.000 itu masih bisa saya penuhi yang terpenting hari ini bisa makan, untuk besok pasti ada rejeki lain”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa ibu Sri Abadah bahwa ia harus menyediakan uang Rp.30.000 dalam sehari belanja kebutuhan pangannya dengan keluarga. Hal ini memang sedikit banyak namun ibu Sri Abadah mementingkan setiap hari bisa makan jadi bisa dikatakan pemenuhan pangan bisa tercukupi oleh ibu Sri Abadah sendiri dengan menjadi buruh tani perempuan *single parent*.

d. Zubaedah

Dari ibu Zubaedah sendiri untuk pemenuhan kebutuhan pangan sendiri bisa tercukupi untuk sehari-harinya. Ibu Zubaedah menjelaskan bahwa.

“sehari hari saya untuk makan bisa saya cukupi walaupun terkadang tidak ada pemasukan saya mengganti bahan makanan dengan yang ada disekitar saya yang bisa

saya masak jantung pisang, daun pepaya, daun tela dan lainnya”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Zubaedah diatas bahwa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa dicukupi seburuk-buruknya jika tidak ada penghasilan dari bekerja sebagai buruh biasanya ibu Zubaedah mengganti bahan makanan dengan yang ada di sekitarnya yang bisa untuk dimasak dan dimakan.

e. Suparni

Untuk ibu Suparni sendiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya sendiri bersama dengan 1 anaknya. Dalam hal ini kebutuhan pangan yang ibu Suparni bisa terpenuhi seperti yang dijelaskan berikut.

“saya dirumah bersama 1 anak saya, untuk kebutuhan makan saya biasanya saya habis belanja Rp.25.000 untuk seharinya. Dengan segitu saya biasaya membeli sayuran, telur, tempe tahu, terkdang juga ikan laut dan bumbu dapur”(Suparni,61 Tahun)

Dari yang dipaparkan ibu Suparni bahwa ia dirumah dengan 1 anaknya yang dimana dalam pengeluaran seharinya berkisar Rp.25.000 dalam sekali berbelanja untuk kebutuhan pagannya. Dengan pemenuhan pangan dengan pengeluaran sekian ribu sudah bisa memenuhi kebutuhan makan dalam sehari.

2. Ketercukupan kebutuhan tempat tinggal

a. Manisi

Dalam hal tempat tinggal sudah tercukupi dengan adanya rumah yang ditempati untuk tinggal Ibu Manisi selaku buruh tani perempuan *single parent*. Rumah yang dikatakan layak seperti halnya rumah pada umumnya. Seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa:

“rumah saya sudah ada sejak menikah dengan suami saya dulu. Masih sama seperti dulu dengan tembok masih kayu dan lantai masih tanah seperti rumah orang dulu”(Manisi 60 Tahun)

Ibu Manisi mengatakan jika rumah sudah ada dari ia menikah dengan suaminya dulu yang sudah meninggal. Namun rumah belum ada perubahan masih sama seperti dulu dengan susunan kayu sebagai tembok dan masih berlantai tanah merah.

“setidaknya bisa ditempati saya suami dan anak saya saat dulu masih ada suami saya. Dengan seadanya tetap bersyukur masih memiliki tempat tinggal untuk listrik yang saya bayar hanya sedikit dan air masih pake sumur jadi tidak terlalu banyak mengeluarkan uanh hanya untuk listrik yang saya bayar setiap bulan rata-rata Rp 40.000 saja itu juga yang sering saya gunakan hanya lampu rumah”(Manisi 60 Tahun)

Seperti yang dikatakan Ibu Manisi bahwa ia hanya memerlukan listrik sebagai media penerangan rumah saja. Hal ini bisa menghemat guna memenuhi kebutuhan yang lainnya yang harus Ibu Manisi cukupi.

Dari penejelasan Ibu Manisi bahwa ia sudah bersyukur jika sudah ada tempat tinggal warisan dari mendiang suaminya. Dan kebutuhan rumah seperti listrik dan air bisa tercukupi dengan sedikit pengeluaran yang diperlukan hanya lampu saja selainnya dilakukan secara pribadi seperti masak dan kebutuhan air yang masih memakai sumur biasa. Jadi untuk kebutuhan rumah atau tempat tinggal bisa terpenuhi

b. Tamah

Ketercukupan tempat tinggal bagi ibu Tamah sudah tercukupi dengan keadaan yang seadanya seperti yang ibu Tamah jelaskan berikut.

“untuk rumah saya sudah mempunyai sendiri setelah saya menikah sampai sekarang. Namun dengan rumah yang seadanya kecil dan masih beralasakan tanah tapi saya bersyukur karena memiliki rumah sendiri”(Tamah, 62 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Tamah baginya rumah sederhana saja cukup yang terpenting bisa tinggal dan ditempati setidaknya tidak keujanan saat hujan jadi untuk ibu Tamah sendiri sudah bisa tercukupi dalam segi tempat tinggal.

“untuk kebutuhan rumah seperti membayar listrik tidak begitu banyak hanya kisaran Rp.45.000 dalam sebulannya. Untuk gas saya tidak memakainya lebih menggunakan kayu bakar”(Tamah, 62 Tahun)

Dari pemenuhan atau ketercukupan rumah dari ibu Tamah sudah bisa terpenuhi baik itu mencakup kebutuhan rumah seperti listrik yang hanya Rp.45.000 dalam sebulan. Tidak begitu memberatkan bagi ibu Tamah sendiri.

c. Sri Abadah

Ketercukupan rumah bagi ibu Sri Abadah menjelaskan bahwa untuk rumah sudah bisa dikatakan layak seperti yang ibu Sri Abadah jelaskan berikut.

“Dari rumah sendiri saya sudah merasa tercukupi dan bersyukur sudah mempunyai tempat tinggal sendiri dengan dinding tembok dan beralaskan plaster sudah sangat bersyukur bagi saya walaupun tidak begitu luas”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Sri Abadah untuk ketercukupan rumah sudah tercukupi dan layak untuk ditinggali dengan keadaan yang seadanya dan tidak begitu luas menurut ibu Sri Abadah dan dari segi kebutuhan rumah seperti listrik dan lain-lainnya ibu Sri Abadah menjelaskan sebagai berikut.

“untuk listrik sebulan biasanya kisaran Rp.60.000 dan gas biasanya 2 minggu sekali habis Rp.21.000 kadang juga tidak ada 2 minggu sudah habis namun saya juga punya kompor kayu akar jika gas tiba-tiba habis dengan begitu bisa saya cukupi”(Sri Abadah. 61 Tahun)

Dari penjelasan ibu Sri Abadah diatas bahwasaya kebutuhan rumah dari listrik dan gas bisa terpenuhi oleh ibu

Sri Abadah baik itu dari listrik dan gas yang dipakai dalam sebulan bisa terbayar.

d. Zubaedah

Ketercukupan tempat tinggal untuk bu Zubaidah sudah bisa terpenuhi karena memiliki rumah sendiri yang bersebelahan dengan rumah adiknya seperti yang ibu Zubaidah jelaskan berikut.

“bagi saya untuk rumah sudah ada sejak dulu sebelum suami saya meninggal bersebelahan dengan rumah adiknya saya. Meskipun rumah saya tidak begitu bagus hanya papan dan beralaskan tanah saja”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dijelaskan bahwa ketercukupan tempat tinggal dari ibu Zubaedah sudah terpenuhi dengan adanya rumah atau tempat tinggal sendiri yang dimiliki. Sedangkan pemenuhan kebutuhan rumah seperti listrik dijelaskan ibu Zubaedah bahwa

“untuk listri sendiri tidak begitu banyak hanya Rp.30.000 saja karena saya hanya menggunakannya untuk penerangan rumah saja dan saya tidak memakai gas, saya memakai kompor tungku kayu untuk memasak jadi tidak begitu pengeluaran banyak sebulannya”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa kebutuhan rumah tangga seperti listrik hanya Rp.30.000 saja dalam sebulan dikarena hanya memakai lampu saja untuk penerangan

rumah ibu Zubaedah dan keperluan dapur masih menggunakan kompor kayu.

e. Suparni

Untuk ketercukupan tempat tinggal bagi ibu Suparni sudah merasa tercukupi karena sudah mempunyai rumah yang dimiliki sendiri seperti yang dijelaskan ibu Suparni berikut.

“tempat tinggal bagi saya sudah bisa sayaenuhi dengan rumah yang tidak begitu luas bagi saya sudah bisa saya tempati dengan seadannya yang masih papan dan lantai sudah beralaskan tekel”(Suparni, 59 Tahun)

Dari segi ketercukupan tempat tinggal ibu Suparni sudah bisa terpenuhi dan sudah layak untuk ditempati bagi ibu Suparni dengan rumah yang ditinggalinya sudah lebih dari cukup untuk tempat tinggalnya.

“kebutuhan rumah seperti listrik biasanya saya habis Rp.60.000 karena pemakai rumah seperti lampu, televisi dan pompa air. Pengeluaran ini cukup banyak bagi saya”(Suparni 59 Tahun)

Penjelasan dari ibu Suparni bahwasanya pemenuhan dari kebutuhan rumah cukup banyak baginya. Sedangkan pekerjaannya sebagai buruh tani kadang tidak tentu namun bagaimanapun harus bisa terpenuhi dalam sehari atau sebulan setidaknya bisa makan dalam sehari.

3. Ketercukupan kebutuhan sosial

a. Manisi

Kebutuhan sosial tidak terlalu diutamakan oleh buruh tani perempuan *single parent* seperti Ibu Manisi. Karenakan biaya hidup keluarga sudah susah di cukupi dan keterbatasan lain juga menghambat Ibu Manisi dalam mencari kerja untuk mendapatkan pemasukan. Ibu manisi mengatakan bahwa:

“kebutuhan sosial tidak begitu saya perlukan karena tentunya saya tidak bisa mencukupinya yang hanya bekerja sebagai buruh. Pakai yang seadanya sudah cukup bagi saya selama masih bisa saya pakai tidak melulu harus beli yang baru”(Manisi 60 Tahun)

Dari yang dikatakan Ibu Manisi bahwa tidak terlalu mementingkan karena bukan prioritas dari Ibu Manisi dijelaskan bahwa yang dibutuhkan Ibu Manisi hanya kebutuhan rumah pangan, sandang dan keperluan anak saja selebihnya Ibu Manisi belum bisa mencukupi. Ibu Manisi juga mengatakan bahwa:

“saya saja tidak pernah jalan-jalan untuk liburan karena saya mencukupi kebutuhan sehari-hari saja masih susah jadi saya tidak terlalu memaksa keadaan yang bisa dibilang serba kekurangan”(Manisi 60 Tahun)

Dari yang dikatakan Ibu Manisi sendiri dapat dilihat bahwa ketercukupan kebutuhan sosial belum bisa terpenuhi karena alasan tertentu baik itu karena lebih mementingkan kebutuhan dalam sehari-hari.

b. Tamah

Dari ibu Tamah sendiri baginya ketercukupan sosial tidak begitu diperlukannya karena mengingat kebutuhan pokok saja terkadang ada yang kurang seperti yang dijelaskan ibu Tamah berikut.

“saya tidak begitu mementingkan permasalahan sosial seperti baju yang harus bagus kemudian motor juga saya tidak memerlukannya cukup dengan sepeda aja saya sudah cukup untuk bepergian kesawah atau kepasar”(Tamah, 62 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Tamah bahwa tidak ada kepentingan selain kebutuhan pokok baginya terutama makan harus bisa tercukupi sedangkan ketercukupan baju yang bagus tidak begitu dipermasalahkan karena dengan baju yang ada dan keadaan yang masih layak dipakai sudah cukup dan dengan sepeda sudah cukup bagi ibu Tamah untuk pergi kesawah atau kepasar.

c. Sri Abadah

Kebutuhan sosial memang kadang penting bagi orang yang ekonominya mampu namun tidak dengan ibu Sri Abadah yang dimana mementingkan kebutuhan pokok ketimbang kebutuhan yang tidak diperlukannya seperti yang dikatakan ibu Sri Abadah berikut.

“dalam hal ini saya tidak begitu membutuhkan karena dengan kondisi yang seadanya saya tidak mungkin bisa memenuhinya dan lebih mengutamakan hal yang penting bagi saya dan keluarga”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dijelaskan bahwa ibu Sri Abadah tidak begitu mementingkan kebutuhan sosia yang dimana mengutamakan kebutuhan pokoknya karena lebih diperlukan sehari-harinya.

d. Zubaedah

Sedangkan ketercukupan sosial bagi ibu Zubaidah juga tidak begitu diutamakan seperti yang dijelaskan ibu Zubaedah berikut.

“kecukupan saya hanya memenuhi kebutuhan pokok saja selain itu tidak begitu saya utamakan baik itu kendaraan televisi dan kulkas tidak saya membelinya karena lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari yang menurut saya penting”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa kebutuhan sosia tidak begitu penting bagi buruh tani seperti ibu Zubaedah dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok yang dimana sangat diperlukan untuk sekarang baginya selain itu belum bisa tercukupi.

e. Suparni

Untuk ibu Suparni sendiri ketercukupan sosial belum bisa terpenuhi olehnya karena hanya bekerja sebagai buruh sebagai mata pencaharian utamanya seperti yang dikatakan ibu Suparni berikut.

“bagi saya sendiri untuk kebutuhan sosial tidak begitu saya perlukan karena mengingat kebutuhan pokok yang harus saya penuhi dalam sehari-hari dan kebutuhan rumah juga”(Suparni. 59 Tahun)

Dari penjelasan ibu Suparni bahwasanya terkait ketercukupan sosial belum bisa tercukupi karena masih membulat pada kebutuhan pokok saja dan kebutuhan rumah dan hal selain itu belum menjadi prioritas bagi ibu Suparni sendiri.

Dari pembahasan diatas bahwa upaya dan pemenuhan kebutuhan buruh tani perempuan *single parent* masih ada beberapa yang belum bisa terpenuhi. Namun banyak upaya yang dilakukan buruh tani perempuan *single parent* seperti Manisi, Tamah, Sri Abadah Zubaedah dan Suparni yang dimana mereka melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka seperti upaya menjadi buruh tani padi, jagung, tembakau, palawija dan bawang merah. Dengan upaya yang dilakukan guna mencukupi keperluan yang dibutuhkan untuk mensejahterkan kehidupan buruh tani perempuan *single parent* tersebut.

Dari keseluruhan dari Manisi, Tamah, Sri Abadah, Zubaedah dan Suparni bahwa dari keseluruhan ketercukupan hanya ketercukupan sosial saja yang belum terpenuhi oleh para buruh tani perempuan *single parent* mengingat kebutuhan yang mereka uatamakan hanya kebutuhan pokok saja. Dengan upah yang sedikit dalam sekali kerja dan terkadang juga tidak bekerja sebagai buruh tani perempuan *single parent* hal tersebut berpengaruh pada pemenuhan keseharian bagi para buruh tani perempuan *single parent* tersebut.

Tidak lepas dari perspektif islam bahwa buruh tani perempuan *single parent* bwa tidak ada larangan untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka bekerja sesuai denga napa yang mereka bisa dan mampu untuk mereka kerjakan. Seperti yang tertulis dalam surah Az Zumar ayat 39:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفٌ
تَّعْلَمُوۡنَ

(Sumber: <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-39#tafsir-jalalayn>)

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,

Menurut Quraish Shihab dalam arti katakana “wahai kaumku, tetaplah pada sikap ingkar dan mendustakan kalian itu. Aku pun akan tetap melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhanku. Kalian kelak akan mengetahui siapa diantara kalian yang akan mendapatkan azab yang sangat menghinakan dan abadi yang tak ada akhirnya. Dalam hal ini, manusia dituntun untuk bekerja keras adalah ibadah. Tidak ada yang melarang bahwa bekerja sebagai buruh untuk perempuan itu tidak dibolehkan dengan keadaan yang dimana tertulis dalam surah Az Zumar ayat 39 bahwa bekerjalah semampu dan sebisa apa yang bisa dikerjakan dengan keadaan. Sama halnya dengan buruh perempuan *single parent* bekerja menjadi buruh merupakan bukan hal yang tabi bagi masyarakat Kecamatan Ngampel sendiri. Buruh tani perempuan *single parent* bekerja memenuhi kebutuhan mereka dalam keluarga.

Jika dikaitkan dengan teori bahwa aktor dan sumberdaya yang dimana aktor mempunyai tujuan yang ingin capai dan sebagaimana sumberdaya yang ada disekitar bisa dimanfaatkan guna mencapai tujuan dari aktor. Dalam hal ini buruh tani perempuan *single parent* bekerja guna mencukupi kebutuhan mereka dalam keluarga dan memanfaatkan lingkungan di Kecamatan Ngampel bahwa mayoritas adalah lahan pertanian sehingga buruh tani perempuan *single parent* bisa bekerja sebagai buruh tani di Kecamatan Ngampel guna mencukupi perekonomian keluarga. Dengan tujuan yang tercapai jika buruh tani perempuan *single parent* yaitu pemenuhan kebutuhan yang bisa dicapai ketika mereka bekerja dengan mendapatkan upah sebagai pemasukan buruh tani tersebut.

Dalam mencukupi kebutuhannya buruh tani melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi ekonomi keluarga mereka. Dengan berbagai upaya tersebut yang dilakukan buruh adalah memanfaatkan lokasi tempat tinggal mereka yang mayoritas lahan/pesawahan yang dimana dengan memanfaatkan lahan tersebut bisa berguna untuk mencukupi kebutuhan buruh tani perempuan *single parent* dalam sehari-hari.

BAB V

UPAYA DAN FAKTOR YANG DIHADAPI BURUH TANI PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN

A. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Buruh Tani Perempuan *Single Parent*

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia salah satunya adalah bekerja. Bekerja sendiri mempunyai arti yaitu melaksanakan atau melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh manusia. Dari aktivitas kerja sendiri yang hakikatnya memiliki unsur suatu kegiatan kemudian menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap manusia jika ingin bertahan dalam keberlangsungan hidup. Bekerja sendiri juga harus memiliki motivasi agar tujuan dari bekerja tercapai.

Salah satu pekerjaan yang dimana dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah petani dan buruh tani. Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam dilahan pertaniannya. Sedangkan buruh tani sendiri merupakan orang yang bekerja sebagai tani namun tidak memiliki lahan garapannya sendiri namun menggarap lahan dari sawah orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan

perekonomian dari buruh tani yang diberi upah oleh pemilik lahan sawah yang mereka garap.

Dalam hal ini petani dan buruh tani saling membutuhkan satu dengan yang lain. Petani tidak mungkin bisa menggarap sawahnya sendiri dan tidak sepenuhnya lepas tangan jika lahan sawah tersebut luas maka dari itu petani membutuhkan buruh tani untuk menggarap lahan sawahnya. Buruh tani juga membutuhkan petani demi keberlangsungan hidup mereka karena bekerja sebagai buruh tani menjadikan pekerjaan utama mereka. Buruh tani bekerja menggarap sawah milik petani dan bertujuan untuk mendapatkan upah setelah mengerjakan atau bekerja. Saling ketergantungan antara petani dan juga buruh dalam keberlangsungan hidup.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* banyak sekali seperti menjadi buruh tani padi, buruh tani tembakau, buruh tani palawiya/sayuran dan buruh tani bawang merah. Dengan upaya yang dilakukan mereka selama keberlangsungan hidup buruh tani perempuan *single parent* tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik itu tempat tinggal, sandang, pangan dan kebutuhan sosial bagi buruh. Namun tidak semuanya bisa terpenuhi oleh buruh tani perempuan *single parent* karena faktor – faktor yang dihadapi buruh selama bekerja dan keadaan yang ada dilapangan.

Bagi buruh tani perempuan *single parent* pekerjaan menjadi buruh tani merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari berbagai pekerjaan yang ada di Kecamatan Ngampel sendiri pekerjaan menjadi buruh lah yang mereka pilih karena keterbatasan dalam bidang tertentu seperti ibu Manisi (60) menjelaskan bahwa:

“Dengan bekerja sebagai buruh tani bisa membantu saya dalam memenuhi kebutuhan harian walaupun terkadang kurang” (Manisi, 60 Tahun)

Dari beberapa pekerjaan yang ada di Kecamatan Ngampel ibu Manisi yang latar belakangnya adalah *single parent* yang memilih bekerja sebagai buruh karena keterbatasan yang di miliki. Upaya untuk mempertahankan dan mencukupi kebutuhan yang dilakukan ibu Manisi adalah salah satu contoh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Manisi juga mengatakan bahwa dengan bekerja sebagai buruh tani juga belum bisa menutupi beberapa kekurangan seperti yang dikatakan bahwa:

“saya selama bekerja sebagai buruh baik itu buruh tani tembakau, dan lainnya. Belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya dengan upah Rp 50.000 sehari”(Manisi 60 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa tidak selamanya bekerja sebagai buruh tani dengan upaya-upaya yang dilakukan belum tentu bisa memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari. Pasti ada kebutuhan lain yang belum bisa tercukupi dikarenakan keterbatasan tenaga, alat atau yang lainnya yang belum dimiliki oleh buruh tani perempuan *single parent* tersebut.

Gambar 1.3



Sumber: Pribadi

Gambar diatas adalah proses menanam padi yang dilakukan Ibu Manisi. Proses tersebut disebut “nandur” dalam Bahasa sekitar atau menanam padi yang dilakukan bersama buruh perempuan lainnya yang bertujuan sebagai awal mula proses yang disebut sebagai produksi padi yang dapat diolah sebagai bahan pangan. Proses ini dilakukan secara bertahap seperti yang dijelaskan ibu Manisi (60) bahwa:

“biasanya saya nandur (menanam padi) menggunakan bibit padi yang berumur 1 minggu dan kemudian bisa ditanam dengan cara ditancapkan benih padi kedalam sawah yang sudah di bajak”(Manisi 60 Tahun)

Dari penjelasan ibu Manisi, proses awal dalam menanam padi adalah adanya bibit padi yang berusia kisaran 1 minggu yang dimana bisa digunakan sebagai bibit padi yang nantinya akan ditanam. Proses menanam padi sendiri dalam Bahasa sekitar adalah “nandur” atau menanam. Dalam menanam juga tidak asal tanam harus sesuai dengan garis dan tidak boleh berjalan maju.

Kemudian setelah ditanam bibitnya proses selanjutnya adalah memberikan pupuk pada tanaman padi yang sudah ditanam. Seperti yang dijelaskan ibu Manisi bahwa:

“setelah ditanam padinya biasanya diberikan pupuk agar hama dan tanaman pengganggu mati. Biasanya proses ini disebut matun. Padi setelah ditanam harus berusia antara 3-4 minggu. Dan proses pemupukan dilakukan sebanyak 5-6 kali sapa sebelum padi dipanen”(Manisi, 60 Tahun)

Dari penjelasan ibu Manisi dijelaskan bahwa proses kedua dari setelah menanam padi adalah proses memebrikan pupuk dan membersihkan hama dan tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan padi yang dimana menurut Bahasa sekitar proses membersihkan padi dari hama dan tanaman disebut matun.

Dalam hal ini ibu Manisi sangat mengetahui dan berpengalaman dalam pekerjaanya yang dimana berperan penting bagi para petani dalam bekerja yang dimana bisa menjadi contoh bagi para buruh tani perempuan lainnya.

Dapat dilihat upaya-upaya mempertahankan hidup demi memenuhi kebutuhan ekonomi yang dilakukan oleh Ibu Manisi. Upaya lainnya juga sebagai pencari kayu yang dimana hal tersebut dapat menambah penghasilan walaupun Cuma mendapat hasil yang tidak banyak. Dari hasil tersebut setidaknya bisa menutupi kekurangan namun mencari kayu untuk dijual tidak selalu setiap hari. Karena tempatnya yang lumayan jauh untk dilalu dengan sepeda sendiri.

Ada pula upaya-upaya yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* selain menjadi buruh tani. Seperti yang diketahui bahwa buruh tidak mungkin hanya mengandalkan pekerjaan utamanya menjadi seorang buruh tani ha tersbut tentu tidak bisa dipungkir bahwasanya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga belum bisa terpenuhi. Maka dari itu ada beberapa upaya-upaya lain yang dilakukan buruh selain pekerjaan uatamanya menjadi buruh sebagai berikut.

1. Manisi

Ada upaya lain yang dilakukan oleh ibu Manisi yang dimana bisa mendukung dan menutup beberapa kekurangannya jika hasil dari menjadi buruh tani masih dirasa kurang seperti yang dilakukan biasanya mecari kayu yang sudah jatuh atau bekas dari potongan yang sudah tidak digunakan dan tentunya

sudah izin kepada pemilik lahan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman antara mereka.

“kadang saya juga mencari kayu untuk dijual atau kadang dikerjakan untuk mencari kayu bakar oleh seseorang tentunya hal tersebut sangat membantu saya untuk menambah penghasilan saya sebagai buruh tani”(Manisi, 60 Tahun)

Dari usaha yang dilakukan oleh ibu Manisi selain bekerja menjadi buruh tani juga sebagai pencari kayu bakar untuk dijual ke pengepul kayu bakar dan terkadang diperkerjakan oleh seseorang untuk mencari kayu bakar. Dalam hal ini tentu bisa membantu perekonomian dari ibu Manisi sendiri. Untuk segi penjualan yang didapat dan upah yang diterima saat bekerja seperti yang dijelaskan ibu Manisi bahwa.

“biasanya kalau kayu bakar saya jual ke pengepul satu ikat yaitu Rp. 15.000 dan biasanya saya bisa mengumpulkan 5 ikat kayu bakar dan untuk upah yang saya terima jika diperkerjakan Rp.40.000 tergantung banyak kayu yang saya kumpulkan dan biasanya saya mencari 1 minggu 1-2 kali”(Manisi, 60 Tahun)

Dari segi upah yang diterima tidak beda jauh dengan upah menjadi buruh tani sendiri namun hal ini bisa cukup membantu untuk menutup kekurangan karena lumayan bagi ibu Manisi jika 1 minggu bisa 1-2 kali dalam seminggu karena sekitar rumahnya masih alas atau dekat hutan dan persawahan hal itu tentu menguntungkan bagi ibu Manisi sendiri.

“sebenarnya untuk 1 bulan bekerja mencari kayu yang terkadang ada kadang tidak belum cukup namun mau bagaimana lagi harus bisa mengatur uang dengan baik”(Manisi, 60 Tahun)

Memang benar jika hanya mengandalkan pekerjaan buruh tani dan upaya lain yang dilakukan oleh ibu Manisi tentu seperti yang dijelaskan belum bisa mencukupi kebutuhan dalam satu bulan namun dengan berhemat dan mengelola uang dengan baik mungkin bisa mencukupi dengan seadanya dan apa yang dimiliki ibu Manisi sendiri.

2. Tamah

Untuk ibu Tamah sendiri ada juga upaya yang dilakukan selain bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi atau menambah pemasukan baginya jika tidak mendapatkan pekerjaan menjadi buruh tani seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

“kadang-kadang saya juga bekerja sebagai juru masak saat acara besar seperti nikahan, sunatan atau acara keluarga yang lainnya. Memang tidak menentu melakukan pekerjaan ini namun terkadang juga saat musim hajatan pernikahan mendapatkan banyak pekerjaan”(Tamah.62 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Tamah diatas bahwa tidak hanya bekerja sebagai buruh tani saja ada juga pekerjaan sampingannya yaitu menjadi juru masak saat hajatan pernikahan, khataman Qur'an dan hajatan besar lainnya. Biasanya upah yang

diterima oleh ibu Tamah bervariasi seperti penjelasannya berikut.

“kadang upah beda-beda yang saya dapat kisaran Rp.80.000 sampai dengan Rp150.000 tergantung dengan apa yang saya kerjakan dan berapa lama saja bekerja bahkan bisa 1 hari penuh”(Tamah, 62 Tahun)

Dari yang ibu Tamah jelaskan bahwa ia bekerja sebagai juru masak juga tidak menentu karena tidak selalu ada hajatan dan untuk upah yang diterima kisaran Rp.80.000 sampai dengan Rp.150.000 dalam bekerja hal tersebut bisa terjadi karena tergantung seberapa lama dan apa yang dikerjakan oleh ibu Tamah dalam bekerja menjadi juru masak. Dan jika bekerja sebagai buruh saja tentu belum mencukupi dan upaya yang dilakukan ibu Tamah sebagai juru masak yang dimana sedikit bisa menutup kekurangan dalam sebulan seperti yang dijelaskan berikut.

“sebenarnya jika saya bekerja jadi juru masak pun tidak setiap hari bekerja jadi belum bisa jadi patokan saya berminggu atau berbulan jadi cukup gak cukup harus dicukupi. Intinya membeli kebutuhan sesuai uang yang saya punya”(Tamah, 62 Tahun)

Setiap tahun pasti ada peningkatan harga bahan pokok, hal tersebut terkadang membuat semua orang harus mengatur ulang pengeluaran yang terkadang melebihi pemasukan. Seperti yang ibu Tamah jelaskan bahwa kebutuhan yang dibelum bisa dibeli tidak akan memaksa untuk dibeli dan membeli apa yang mampu dibeli saja hal tersebut bisa mengurangi pembengkakan

kepada pengeluaran ibu Tamah. Tentunya dengan hanya hal tersebut terkadang bisa memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari bahkan satu bulan namun tidak jarang jika tidak mendapatkan pekerjaan dan disisi lain harga kebutuhan naik pasti berpengaruh bagi buruh tani perempuan *single parent* seperti ibu Tamah.

3. Sri Abadah

Bagi ibu Sri Abadah sendiri juga menjadikan pekerjaan buruh tani sebagai pekerjaan utama namun tidak bisa dipungiri terkadang tidak mendapat pekerjaan sebagai buruh tani dengan inisiatif menjadi pekerja pencuci baju seperti yang dijelaskan ibu Sri Abadah sebagai berikut.

“selain menjadi buruh saya juga membuka cucian baju untuk menutup kekurangan saya menjadi buruh tani namun tidak banyak yang menggunakan jasa saya untuk cuci baju karena didesa tetapi masih ada juga yang menggunakan jasa saya”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa tidak hanya bekerja sebagai buruh tani saja namun juga sebagai pencuci pakaian untuk sampingannya dengan hal tersebut bisa sedikit membantu untuk menambah pemasukan bagi ibu Sri Abadah. Untuk gaji atau upah yang diterima berikut penjelasannya.

“untuk mencuci pakaian biasanya saya diupah paling sedikit Rp.30.000 dan paling banyak yang pernah saya dapat sampai Rp.60.000 tergantung pemilik dan banyaknya pakaian yang saya cuci”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dari penjelasan diatas bahwa upah yang diterima oleh ibu Sri Abadah lumayan untuk menambah pemasukan bagi keluarga yang berguna untuk mensejahterakan keluarga dari ibu Sri Abadah. Memang didesa sendiri jarang sekali ada yang menggunakan jasanya hanya orang-orang tertentu saja yang mungkin memang sibuk bekerja dan tidak sempat mencuci baju sendiri.

“jika dari upah saya menjadi buruh tani dan sebagai pencuci baju tentunya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga dalam satu bulan kadang harga naik tidak seperti biasanya”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Kebutuhan yang naik tidak menentu berdampak besar bagi buruh tani perempuan *single parent* seperti yang dirasakan ibu Sri Abadah yang dimana dengan hanya mengandalkan pekerjaan tersebut dalam satu bulan tentunya belum bisa memenuhi semua kebutuhan yang seharusnya tercukupi jadi bagaimanapun hasil yang didapat bisa bermanfaat untuk keluarga dan mensejahterakan dengan caranya sendiri.

4. Zubaedah

Sedangkan untuk ibu Zubaedah sendiri hampir sama dengan ibu Tamah yaitu sebagai juru masak. Seperti yang dijelaskan ib Zubaedah bahwa pekerjaan utama memang buruh tani namun dirasa menang masih kurang sehingga menjadi juru masak seperti penjasnnya berikut.

“selain jadi buruh tani saja juga terkadang dikerjakan orang untuk masak saat hajatan ataupun acara keluarga namun tidak begitu sering”(Zubaedah, 61 Tahun)

Memang terkadang didesa masih ada guyup rukun yang melibatkan banyak orang salah satunya untuk membantu orang yang ekonominya kurang dengan memperkerjakan sebagai juru masak dan memang masakannya dikenal enak dan tidak jarang jurang diundangan untuk hajatan namun untuk ibu Zubaedah juga jarang-jarang mendapatkan namun masih ada yang membutuhkan jasanya untuk juru masak dihajatan.

Dari segi upah sendiri yang diterima oleh ibu Zubaedah dengan menjadi juru masak yang biasanya didapat seperti yang dijekaskan oleh ibu Zubaedah berikut.

“untuk upah biasanya saya dapat Rp.50.000 dan biasanya kalo ada hajatan keluarga saya mendapat upah Rp.120.000 namun tidak hanya masak termasuk mencuci piring sekaligus jadi terima bersih dari pihak hajatan keluarga”(Zubaedah, 62 Tahun)

Dari segi upah sendiri berbeda-beda tergantung juga dengan pemilik hajatan yang dimana ada beberapa permintaan yang dari masak sampai mencuci piring dan terima bersih diupah Rp.120.000 untuk sekali bekerjanya. Namun hal ini tidak terlalu sering bagi ibu Zubaedah dikarenakan ada juga juru masak lain yang lebih terkenal dari pada ibu Zubaedah sendiri.

Dari ibu Zubaedah sendiri untuk ketercukupan dalam sebulan sendiri bisa tercukupi namun dengan seadanya yang terpenting bisa mencukupi bagi ibu Zubaedah seperti yang dijelaskan berikut.

“yang terpenting bagi saya tentunya tidak membeli sesuatu yang tidak berguna bagi keberlangsngan hidup saya dan sebisa

mungkin saya sisihan untuk ditabung jika mendapatkan lebih namun jika satu bulan hanya mendapatkan pemasukan hanya sedikit saya hanya bisa menghemat”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan dengan bekerja sebagai buruh tani dan juru masak yang bisa dikatakan belum tentu mencukupi dalam satu bulan dan pemenuhan kebutuhan yang diupayakan juga terkadang mengalami kendala dalam mendapatkan pekerjaan karena memang bukan hanya dirinya saja yang bekerja menjadi buruh dan sebagai juru masak sehingga menimbulkan perbedaan social yang dihadapi ibu Zubaedah.

5. Suparni

Untuk ibu Suparni sendiri ada upaya lain yang dilakukan yaitu berdagang sayuran , tempe, tahu, dan bumbu dapur yang sudah jadi atau tinggal masak. Seperti yang dijelaskan ibu Suparni sebagai berikut.

“selain bekerja sebagai buruh saya juga berjualan seadanya seperti tempe, tahu, sayuran dan juga bumbu dapur yang sudah saja haluskan. Tak kadang juga saya memperoleh bahan dari yang saya peroleh saat bekerja seperti bawang merah yang terkadang yang jatuh saya pilih-pilih yang bagus dan saya jual di depan rumah saya”(Suparni, 59 Tahun)

Dari penjelasan ibu Suparni sendiri bahwa berjualan bumbu-bumbu masakan dan beberapa bahan seperti sayuran

tempe tahu dan ada juga yang dijual seperti bawang merah yang dimana hasil dari yang dikumpulkan saat musim panen bawang merah yang dimana mengambil yang jatuh dan dipilih yang masih bagus untuk dijualnya. Untuk penghasilannya tidak menentu seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

“biasanya saya modal Rp.100.000 untuk membeli tahu, tempe, sayuran dan bumbu dapur dan saya hanya mengambil untung hanya Rp.1000 – Rp.2000 saja untuk perbungkus tahu dan tempe dan untuk sayuran hanya Rp.1000 saja dan untuk bumbu dapur yang sudah jadi saya mengambil untung Rp.1000 perbungkus kecil. Biasanya mendapat laba bersih sekitar Rp.20.000 – Rp.30.000 dari penjualan jika habis”(Suparni, 59 Tahun)

Dari keterangan ibu Suparni bahwa upaya lain untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan berjualan seadanya yang bisa dijual dan mampu untuk dijual olehnya. Dari segi penjualan terkadang tidak begitu ramai pembeli biasanya hanya saat kehabisan bahan masakan biasanya orang sekitar membelinya jadi jika dikatakan mungkin sedikit dapat membantu untuk ibu Suparni dengan berjualan tersebut.

Dengan berniaga atau berjualan seadanya hal itu tentu akan membantu perekonomian dari ibu Suparni namun jika kebalikan akan rugi karena barang yang sudah dibeli

untuk berdagang sedikit banyak. Ibu Suparni menjelaskan bahwa dengan berjualan ada keuntungannya dan kadang rugi hal tersebut wajar.

“dengan berjualan kadang bisa dapat uang lebih dan kadang juga rugi, namanya juga usaha kadang untung kadang rugi wajar. Tetapi jika untuk satu bulan cukup bagi saya untuk memenuhi kebutuhan karena terbantu dengan jualan saya ya walaupun seadanya dan kadang juga saya mengambil sedikit bahan masakan yang saya jual untuk saya masak sendiri biasanya jika tidak mendapat pekerjaan menjadi buruh tani”(Suparni, 59 Tahun)

Dari upaya berjualan yang dilakukan oleh ibu Suparni sekiranya bisa sedikit membantu mencukup kebutuhannya dalam sehari walaupun hanya mengambil keuntungan hanya sedikit. Dalam satu bulan juga bisa sedikit membantunya dengan cara berjualan jika pekerjaan utamanya sebagai buruh tani sedang kosong. Upaya-upaya tersebut yang dilakukan guna mencukupi butuhan dan kesejahteraan keluarga.

Dari upaya-upaya diatas yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* yang dimana menjadikan pekerjaan buruh tani sebagai pekerjaan utama dan ada upaya lain yang dilakukan untuk mencukupi kekurangan dari bekerja sebagai buruh tani.

Bahwasanya seperti yang dijelaskan diatas terkait upaya-upaya untuk mencukupi dan mempertahankan hidup yang dimana jika hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani saja belum bisa mencukupi

kebutuhan keluarga mereka. Seperti yang mereka lakukan dengan upaya lain diharapkan bisa memenuhi kekurangan guna mensejahterakan keluarga namun terkadang keadaan bisa berubah-ubah yang dimana tidak selalu mendapat pekerjaan karena beberapa faktor penghambat yang mereka alami selama bekerja.

Jika untuk pekerjaan dan upaya lain yang dilakukan dirasa masih kurang oleh para buruh seperti penjelasan-penjelasan diatas bahwasanya dengan bekerja seperti saja belum bisa memenuhi kebutuhan. Untuk setiap harinya saja mereka terkadang tidak mendapat pekerjaan sebagai buruh tani dan terkadang upaya lain yang dilakukan belum bisa memenuhi kebutuhan saat hari itu juga. Keadaan sosial yang dihadapi oleh buruh tani perempuan *single parent* terkadang memang kurang baik namun semua mereka jalani apapun yang dilakukan dan diusahakan untuk mencukupi kebutuhan mereka dicukup-cukupkan untuk pemenuhan mereka. Dengan beberapa kebutuhan yang semakin hari meningkat itu akan memberatkan bagi buruh tani perempuan *single parent* sendiri dalam mencukupi kebutuhannya.

Rejeki sudah ada yang mengatur dan tentunya manusia yang berusaha mendapatkannya jadi berbagai upaya yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* guna memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan cara bekerja sebagai buruh tani yang terkadang rame saat musim panen dan terkadang juga sepi pekerjaan.

B. Faktor pendorong dan penghambat

1. Faktor pendorong
 - a. Musim panen raya

Dari faktor penghambat bagi buruh tani ada juga faktor pendukung yang dimana faktor pendukung ini bisa lebih menguntungkan buruh dalam jangka lama yang dimana di Kecamatan Ngampel yang memiliki luas lahan yang kebanyakan adalah lahan pertanian. Buruh tani perempuan *single parent* sangat

diuntungkan dengan adanya hal tersebut. Lokasi yang strategis dimana dari letak geografis sendiri Kecamatan Ngampel sangat luas dan sekitar Kecamatan Ngampel juga dikelilingin oleh lahan persawahan hal tersebut sangat memiliki dampak positif bagi buruh tani perempuan *single parent*. Terkadang juga tidak melulu bekerja di Kecamatan Ngampel saja juga ke Kecamatan sebelah yang berbatasan dengan Kecamatan Ngampel. Jika musim panen raya tiba bisa mendapatkan pekerjaan sehari sampai 3x dan hal tersebut bisa menambah pemasukan bagi buruh tani perempuan *single parent*.

“setiap panen raya tiba yang mayoritas di Kecamatan Ngampel adalah padi saat bulan juli sampai agustus saya bisa mendapatkan penghasilan yang bisa dikatakan banyak bagi saya. Dengan bekerja saat musim panen bisa 3x dalam sehari dan hal tersebut bisa berlangsung 4 hari. Dalam sekali panen padi bisa mendapatkan upah sebanyak Rp.100.000 paling sedikit dan paling banyak Rp 120.000. hal tersebut sangat menguntungkan bagi saya sebagai buruh tani perempuan *single parent* yang dimana bisa membantu perekonomian saya” (Tamah, 62 Tahun)

Pemasukan dalam sehari saat musim panen raya padi tiba bisa menambah pemasukan yang banyak bagi para buruh yang notabnya adalah *single parent* seperti Ibu Tamah. Dengan upah yang bisa dikumpulkan dalam sehari sebanyak Rp300.000 pertiga kali kerja dalam sehari.

Ada pula pendapat dari ibu Sri Abadah mengenai masa panen padi dan juga bawang merah. Pada dasarnya masa panen juga

menguntungkan bagi setiap buruh karena ada beberapa alasan tertentu seperti yang dijelaskan Ibu Sri Abadah sebagai berikut.

“saat panen raya tiba baik itu padi atau bawang merah, bagi saya itu sangat menguntungkan bagi saya mungkin juga buruh yang bekerja juga. Alasannya adalah saat panen padi tiba pasti ada sisa-sisa padi yang jatuh saat dipanen dan saat musim panen bawang juga banyak rempelan bawang merah yang jatuh terus saya kumpulkan kadang jika saya mendapat lebih saya jual ketetangga-tetangga saya dirumah”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Sri Abadah bahwa panen raya juga membawa pengaruh baik tidak hanya mendapatkan banyak pekerjaan juga terkadang pulang membawa hasil sisa panen di musim panen raya. Seperti yang Ibu Sri Abadah katakan bahwa dari sisa panen padi atau rempelan yang jatuh saat dipanen kemudian dikumpulkan untuk dibawa pulang dan tidak hanya padi saya bawang merah juga banyak yang mengumpulkan sisa yang jatuh untuk dibawa pulang.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa saat panen raya tiba banyak menguntungkan buruh tani perempuan *single parent*. Memang fenomena ini adalah hal wajar jika dipedesaan dimana kebanyakan buruh mengumpulkan sisa rempelan padi dan bawang merah yang jatuh saat dipanen dan kemudian dipilah-pilah bagian yang bagus untuk padi dan bawang merah. Fenomena ini juga terkadang juga terjadi saat pemindahan bawang merah ke truk atau mobil hal ini bisa terjadi karena saat dipindahkan ada beberapa yang pasti jatuh dan dalam hal tersebut buruh tani kadang mengumpulkannya sebanyak mungkin.

b. Lingkungan atau Lokasi

Pada dasarnya wilayah di Kecamatan Ngampel sendiri kenyakan adalah lahan persawahan yang dimana hal ini bisa mendukung pekerjaan dari pada buruh tani baik itu laki-laki dan perempuan dan juga buruh tani perempuan *single parent* yang dimana sangat diuntungkan dengan adanya lahan persawahan di lingkup Kecamatan Ngampel sendiri. Seperti yang disampaikan ibu Zubaedah bawasanya dengan mayoritas adalah lahan persawahan sangat menguntungkan baginya seperti penjelasannya berikut.

“ saya senang bisa tinggal di sini karena banyak sekali lahan persawahan yang nantinya bisa berguna untuk pekerjaan saya sebagai buruh tani dan masih banyak juga buruh tani lain baik itu laki-laki atau perempuan yang menggantungkan hidupnya untuk bertani dan bekerja menjadi buruh”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Zubaedah bahwasanya faktor lingkungan dan lokasi tempat tinggal yang dengan lahan persawahan tentunya menguntungkan baginya untuk mencari pekerjaan.

Tidak lepas dari lingkungan yang menguntungkan bagi pekerja buruh tani dan juga petani di Kecamatan Ngampel sendiri hal ini terbukti juga bahwa banyak yang menggantungkan hidupnya sebagai petani dan buruh tani untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan dikeuarga mereka sendiri.

2. Faktor penghambat

a. Mesin panen padi

Memang benar terkadang perubahan dan kemajuan teknologi bisa berdampak baik dan juga buruk bagi masyarakat yang khususnya dampak dari mesin panen padi dan jagung. Jika

dibandingkan dengan tenaga menyewa buruh tani saat musim panen padi memang bisa dikatakan sedikit lebih murah namun pekerjaan akan lebih cepat selesai seperti perbandingan upah untuk buruh tani yang bekerja jika sawahnya cukup luas yaitu 1 hektar yang membutuhkan beberapa pekerja untuk memanen padi dan menggunakan mesin panen padi seperti table sebagai perbandingan dan pemilik sawah bapak Sukardi yang memiliki lahan sawah yang luas

“kalo di suruh memilih mesin panen padi atau tenaga buruh saya memilih mesin panen padi. Dengan luas 1 hektar saja saat memanen padi menggunakan mesin panen saja buruh 2 unit combine (mesin panen) yang dimana lebih murah dan pengerjaannya bisa dibilang cepat kisaran 2-3 jam-an saja. Jika dibandingkan dengan tenaga buruh bisa memakan waktu lebih dari 4 jam dengan jumlah buruh sebanyak 25 orang. Per buruh mendapatkan upah kisaran Rp.120.000 itupun setiap orang berbeda memberikan upah ada yang Rp. 100.000 juga tergantung pemilik sawah” (Sukardi, 50 Tahun)

Tabel 3.1

Perbandingan Upah

No	Alat atau tenaga yang digunakan	Luas tanah	Upah yang diterima
1	Mesin panen padi	1 hektar	Rp. 1.400.000
2	Buruh tani	1 hektar	Rp. 3.000.000

Dari data diatas bahwasanya menggunakan mesin panen padi lebih sedikit murah dan efisien waktu juga. Jika di lihat dari table sendiri per 1 mesin combi (mesin panen padi) dengan bayaran sebesar Rp. 1.400.000 dan dalam 1 hektar dibutuhkan 2 unit combi untuk memanen jadi jika di total jumlahnya sebesar Rp. 2.800.000 sedangkan untuk upah buruh tani per buruh mendapat upah sebesar Rp.100.000 sampai degan Rp. 120.000 dikalikan 25 buruh jadi totalnya adalah Rp.3.000.000. Namun jika menggunakan mesin panen padi secara terus menerus akan merusak tekstur tanah membuatnya padat dan sedikit susah untuk dicangkul atau dibajak.

Gambar 1.4



Sumber: pribadi

Gambar diatas adalah dimana mesin panen padi yang bernama combi sedang melakukan proses panen. Dengan mesin tersebut bisa lebih cepat selesai ketimbang tenaga buruh tani.

Pemberian upah juga tertentu, tidak selalu tinggi kadang juga rendah sesuai apa yang dikerjakan oleh buruh tani perempuan *single parent* tersebut. Seperti upah buruh tani panen padi yang kisaran upah Rp 100.000 per bekerja hanya untuk memanen padi saja dan

menanam padi selain itu upah yang di terima buruh kisaran Rp 50.000 saja per hari atau sekali kerja.

“saya kalo bekerja saat musim tanam dan panen padi biasanya mendapatkan upah Rp.100.000 per hari dalam sekali kerja. Dengan upah tersebut setidaknya lebih besar dibandingkan dengan hari-hari biasa”
(Manisi, 60 Tahun)

b. Persaingan antar buruh

Dalam bekerja menjadi buruh tani juga memiliki beberapa faktor baik itu pendukung atau faktor penghambat yang mempengaruhi mereka dalam bekerja dan mencari kerja. Seperti yang ibu Manisi yang sering dihadapi saat bekerja.

“sebenarnya saat saya bekerja tidak begitu banyak masalah karena saya sudah bekerja cukup lama namun ada beberapa yang terkadang membuat saya bekerja lebih keras yaitu dimana saat saya bekerja kebanyakan adalah dari faktor buruh tani lain yang bekerja bersama saya. Buruh tani yang bekerja sama dengan saya untuk menggarap padi dan jagung yang dimana saya menggarap sesuai dengan apa yang inginkan oleh pemilik sawah namun buruh tani yang bekerja sama dengan saya malah lambat dalam menjalankan tugasnya tidak hanya itu faktor lainnya juga dari mesin panen padi dan jagung yang dimana bisa membuat saya

kehilangan pekerjaan digantikan oleh mesin tersebut” (Manisi, 60 Tahun)

Seperti yang ibu Minisi jelaskan bahwa ada pula hambatan dalam bekerja yang biasa dijumpai saat bekerja seperti yang dialami ibu Manisi. Faktor penghambat lainnya adalah dari kemajuan teknologi yang dimana adanya mesin panen padi dan jagung yang membuat ibu Manisi khawatir jika suatu saat dia tidak dibutuhkan lagi dan kehilangan pekerjaan padahal bekerja sebagai buruh tani adalah pekerjaan utamanya.

Ibu Tamah juga menjelaskan bahwa persaingan antara buruh tani juga terjadi baik itu laki-laki atau perempuan sendiri. Dengan adanya persaingan tentunya berpengaruh pada pekerjaan dan job kerja yang didapat akan bertambah dan berkurang sesuai dengan kelihaihan dan kecepatan pengerjaan saat disawah seperti yang ibu Tamah jelaskan sebagai berikut.

“memang terkadang muncul persaingan yang mempengaruhi kepercayaan dari kinerja dari buruh tani yang bekerja namun hal tersebut kadang-kadang terjadi karena saat bekerja dengan orang yang tidak terbiasa melakukan pekerjaan tersebut sehingga menghambat pekerjaan dan memakan waktu sedikit lama dari biasanya dan terkadang dari pemilik sawah juga komplain karena pengerjaan lama dan besoknya yang bekerja lambat tidak dikerjakan laki” (Tamah, 62 Tahun)

Dari yang dijelaskan ibu Tamah bahwa pengaruh pengerjaan juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan dari pemilik sawah untuk memperkerjakan kembali buruh tani. Dalam hal ini pula

berpengaruh kepada buruh tani lain sehingga persaingan terjadi antar buruh tani karena tidak ingin kinerjanya dikatakan kurang atau tidak cekatan.

Faktor penghambat lain muncul pada persaingan antara buruh tani yang dimana mereka saling bersaing secara sehat namun sangat berdampak pada perekominomian buruh tani yang khususnya adalah buruh tani *single parent* yang dimana mereka bersaing dengan cara bekerja sebaik mungkin agar mendapatkan kepercayaan dari pemilik lahan yang telah menggunakan tenaga mereka.

“saya terkadang merasa khawatir jika apa yang saya kerjakan dirasa kurang oleh pemilik dan bisa berakibat buruk bagi saya yaitu tidak lagi dikerjakan atau tidak dibutuhkan tenaga saya lagi dan memilik buruh lain yang lebih bagus dari garapan yang saya kerjakan” (Manisi, 60 Tahun)

Dari keterangan ibu Manisi bahwa ada pula persaingan antar buruh yang membuatnya khawatir tidak dibutuhkan lagi tenaganya dengan tidak dibutuhkan lagi ada kehilangan pekerjaan namun tidak semuanya. Karena tidak semua pemilik sawah yang pilih-pilih dalam mengerjakan buruh tani untuk menggarap sawahnya hanya Sebagian namun hal itu akan berpengaruh bagi buruh tani *single parent*.

Sedangkan berbeda dengan penjelasan dari ibu Zebaedah yang selaku buruh tani bawang merah yang dimana persaingan tidak hanya dengan buruh tani harian aja ternyata juga dari buruh musiman seperti yang dijelaskan berikut.

“bagi saya persaingan antar buruh tani sudah wajar apa lagi buruh harian karena kalo hari

ini saya tidak bisa bekerja masih ada besok namun jika dengan buruh borongan sangat sulit bagi saya dan hanya bisa pasrah saja. Karena untuk buruh borongan biasanya mereka sudah bekerja untuk musim bawang merah dari penanaman sampai selesai pengolahan dan itu biasanya dari orang luar daerah yaitu Brebes yang terkenal dengan buruh bawang merahnya jadi jika saya bersaingpun tetap tidak bisa dan hanya pasrah”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari keterangan ibu Zubaedah bahwa persaingan yang sulit yaitu dengan buruh borongan atau musiman yang dimana memang untuk satu musim bawang merah hanya mengerjakan orang yang sudah ditentukan oleh pemborong kepada pemilik sawah. Tidak hanya di Kabupaten Kendal saja, daerah lain pasti ada yang menjadi pemborong untuk disewa tanahnya oleh pemborong dan dijadikan sebagai lahan untuk bawang merah dan untuk buruh tani memang biasanya pasti dari pemborong tersebut jadi untuk buruh harian yang biasanya bisa bekerja sebagai buruh tani bawang merah akan kehilangan pekerjaan mereka selama musim bawang merah.

c. Keterbatasan alat

Ada pula faktor lainnya yang dimana bisa menghambat buruh tani perempuan *single parent* dalam bekerja yaitu peralatan sawah seperti cangkul, celurit, serok yang dimana alat-alat tersebut sangat di butuhkan oleh buruh tani khususnya buruh tani perempuan *single parent*, jika beberapa alat tersebut tidak dimiliki maka pekerjaan akan terhambat. Barang tersebut harus dimiliki oleh petani dan juga buruh tani. Yang paling utama adalah celurit yang sangat berguna bagi buruh tani perempuan *single parent* namun dengan penghasilan

sedikit dan untuk kebutuhan sehari-hari untuk membeli celurit sendiri cukup mahal yang membuat buruh tani perempuan *single parent* harus mengumpulkan uang sedikit-sedikit untuk membeli barang tersebut.

“terkadang ada juga hambatan lain yaitu peralatan yang digunakan disawah seperti celurit. Barang itu sangat di butuhkan guna membantu saya dalam proses pengelolaan lahan sawah karena bisa mempercepat pekerjaan saya” (Tamah, 62 Tahun)

Hambatan dari ibu Tamah yang dihadapi adalah minimnya peralatan atau keterbatasan alat untuk proses Bertani. Hal ini menjadi faktor utama yang dimana alat-alat pertanian harus di miliki oleh setia buruh tani karena dapat membantu dan meringankan pekerjaan buruh tani sendiri seperti yang dijelaskan ibu Tamah.

C. Tantangan yang di hadapi

Dalam bekerja pasti akan muncul gangguan atau tantangan dalam bekerja tidak lepas dari nananya tantangan. Seandainya penghasilan merupakan prinsip aktif yang menentukan preferensi-preferensi yang menyangkut pekerjaan, maka kita cukup Menyusun urutan pekerjaan berdasarkan penghasilan rata-rata untuk memperoleh satu daftar preferensi. Sebaliknya, jika keamanan subsistensi merupakan faktor yang menentukan, maka dapat diperkirakan bahwa penambahan dalam keamanan ekonomi akan sama pentingnya dengan penambahan dalam penghasilan bagi penentu preferensi (C.Scott, 1981)

Hirarki status yang konvensional dikalangan orang miskin di pedesaan biasanya adalah: petani-pemilik tanah kecil, petani penyewa, buruh. Sudah tentu kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh karena

biasanya ada petani yang selain memiliki lahan sendiri juga menggarap lahan tambahan yang ia sewa, begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Kelebihan yang penting dari petani-pemilik kecil adalah bahwa ia memiliki sendiri sarana subsistensinya. Berbeda dengan kebanyakan petani-penyewa, subsistensinya tidak begitu tergantung pada kebaikan orang lain (C.Scott, 1981).

Dalam hal ini SDM yang ada di Kecamatan Ngampel yang dimana untuk buruh tani bisa dibilang rendah karena menengah kebawah yang dimana bisa dikatakan miskin. Namun SDA di Kecamatan Ngampel sangat lah berlimpah yang dapat menunjang orang yang dengan Pendidikan kurang dan memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani. Kemiskinan pada buruh tani pada pere

mpuan yang didiskriminasikan dari segi upah yang dimana ada perbedaan dengan laki-laki. Segi upah berbeda membuat sebuah ketimpangan pada perbedaan tersebut.

Buruh tani perempuan yang khususnya *single parent* yang dimana peran mereka dalam sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan perekonomian buruh tani perempuan *single parent*. Tapi masih adanya ketidakadilan bagi buruh tani perempuan peran buruh tani perempuan *single parent* dalam sektor pertanian dapat diharapkan mengurugai kemiskinan bagu buruh tani perempuan *single parent* namun pada kenyataannya tidak

dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi buruh tani perempuan *single parent* terhadap pengurangan kemiskinan buruh tani perempuan *single parent*.

1. Membagi waktu dengan keluarga

Buruh tani perempuan *single parent* tidak begitu diprotes karena mereka bekerja saja sudah senang karena bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarga/ dengan tidak adanya protes makan petani yang mengerjakan mereka tidak begitu terbebani jika hasil jualnya murah. Petani pemilik sawah atau lahan sangat memahami buruh tani perempuan *single parent* yang dimana mereka hidup harus memiliki dua peran dalam keluarga tidak bisa lepas dari mencari nafkah untuk keluarga. Buruh tani perempuan juga tidak akan protes ketika upah langsung dibayarkan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tindakan protes dari buruh tani *single parent* hanya menggossipkan saja selebihnya tidak dipermasalahkan oleh buruh tani perempuan *single parent*,

“hal yang saya rasa berat adalah membagi waktu dan berperan sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga”(Sri Abadah, 61 Tahun)

Tantangan yang hadapi dari buruh tani perempuan *single parent* berupa sulitnya membagi waktu saat bekerja, mengurus rumah dan anak. Dengan bekerja yang berangkatnya sangat pagi bahkan setelah subuh. Dengan waktu sepagi itu harus bisa membagi waktu untuk mengurus rumah misalkan makan untuk anak buruh tani perempuan *single parent* yang harus disiapkan sebelum berangkat yang alhasil harus bangun lebih awal untuk memenuhi kebutuhan rumah dan anak.

2. Tempat bekerja yang terlalu jauh dan hama yang mengganggu

Tantangan lain yang sering dihadapi buruh tani perempuan *single parent* ialah jarak tempuh yang jauh dengan sepeda. Memakan waktu yang cukup lama karena pemilik yang memperkerjakannya memiliki sawah yang cukup jauh dari rumah. Bekerja jam 5.30 dan harus berangkat jam 4.30 setelah subuh.

“tempat yang jauh juga menjadi tantangan bagi saya karena harus berangkat lebih awal dari biasanya setelah subuh bahkan saat subuh”(Tamah, 62 Tahun)

Jarak yang jauh juga menjadi sebuah masalah karena berangkat lebih awal artinya harus bangun lebih dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan ibu Tamah yang dimana bekerja sebagai buruh memiliki tantangan juga tidak hanya saat bekerja namun saat sebelum bekerja harus mengurus rumah menyiapkan makan untuk anak-anaknya.

“Tekadang saat disawah saat menggarap sawah banyak hewan berbahaya seperti ular yang kadang saya jumpai membuat saya khawatir”(Tamah, 62 Tahun)

Faktor alam juga membuat buruh tani perempuan *single parent* dibuat khawatir dengan keberadaan hewan liar yang dapat membahayakannya saat bekerja hal ini diungkap ibu Tamah saat menggarap sawah. Seperti gagal panen yang dimana hal tersebut berpengaruh kepada buruh seperti yang dijelaskan ibu Manisi:

“saya juga takut jika gagal panen karena tidak hanya petani saja yang rugi, buruh tani seperti

saya juga tidak akan mendapatkan pemasukan karena pemasukan yang paling besar dari kami bekerja adalah saat musim panen, jika gagal panen sebagai buruh tani juga merasa rugi”(Manisi 60 Tahun)

Penejelasan dari ibu Manisi bahwa gagal panen juga menjadikan sebuah kerugian bagi para petani termasuk juga kepada buruh karena dengan tidak adanya panen atau gagal panen membuat buruh tani secara tidak langsung akan kehilangan mata pencariannya mencari pemasukan guna meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Gagal panen

Tidak hanya itu saja yang menjadi tantangan ada pula resiko yang dimana harus dihadapi buruh tani perempuan *single parent* yaitu seperti yang dijelaskan ibu Manisi bahwa:

“yang menjadi tantangan bagi saya adalah keadaan badan saya sendiri yang dimana menjadi resiko bekerja sebagai seorang buruh tani. Pekerjaan buruh tani sebenarnya sangat melelahkan bagi saya sendiri dan saya sering sakit jika terlalu Lelah bekerja”(Manisi 60 Tahun)

Dijelaskan bahwa resiko atau tantangan yang di hadapi buruh selain keadaan cuaca, keterbatasan alat, dan juga jarak tempuh saat bekerja juga faktor usia yang sebagaimana dijelaaskan ibu Manisi sendiri bahwa bekerja sebagai buruh tani itu sangat melelahkan bahkan sering jatuh sakit jika sangat kelelahan

D. Kesejahteraan keluarga

Dalam rumah tangga sendiri kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai agar mendapatkan keharmonisan dalam hubungan keluarga. Tujuan dari berkeluarga sendiri adalah untuk mencapai dan tumbuh kembang individu kearah jasmani dan rohani dan sosial. Dengan cara memberikan Pendidikan bagi keluarga agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan bersama.

Fungsi keluarga sendiri sebagai Lembaga terkecil dibangun dari hubungan suami dan istri sebagai pendiri. Dari hubungan pendiri pertama tersebut lahirlah anak-anak yang menjadi anggota Lembaga terkecil dalam masyarakat. Fungsi dan kedudukan keluarga bergantung pada perannya dalam masyarakat. Dalam perkembangannya keluarga diharapkan dapat memenuhi fungsinya yaitu biologis, ekonomis, sosial psikologis dan edukatif.

Keluarga sebagai fungsi biologis. Lembaga keluarga pada hakekatnya merupakan sebuah lembaga yang memiliki nilai social tinggi, karena didalamnya sangat diharapkan lahirnya keturunan yang akan dapat mewariskan nilai-nilai hidup, status dan kekayaan. Oleh sebab itu, fungsi biologis merupakan hal yang dibanggakan oleh para orang tua atau para wali. Melalui fungsi biologis atau reproduktif para orang tua atau para wali menitipkan kepada suami- isteri itu bersifat sacral, mengingat hal ini sebagai generasi penerus nilai-nilai hidup

Keluarga sebagai fungsi ekonomis. Keluarga merupakan sebuah kesatuan yang berfungsi ekonomis, artinya bahwa suami- isteri memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga. Dalam upaya mencukupi kebutuhan keluarganya, suami sering bersama isteri berusaha mencari pemenuhan kebutuhan hidup. Di banyak masyarakat, fungsi ekonomis dalam keluarga terutama dalam hal pemenuhan akan pangan, sandang dan beberapa kebutuhan material lainnya. Hal ini tergantung kepada pola hidup dalam keluarga masing-masing, yang terkait dengan penetapan status dalam keluarga itu sendiri, misal: pendidikan, kekayaan, dan sebagainya.

Keluarga sebagai fungsi social psikologis. Keluarga merupakan kelompok pertama yang dikenal anak dalam hubungan antar manusia, keluarga merupakan anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang paling dekat hubungannya dengan anak, dengan demikian ibu sebagai memiliki peran penting dalam memonitor tumbuh kembang anak sejak anak lahir di dunia dan selanjutnya pada fase- fase tumbuh kembang berikutnya. Pengalaman interaksi social dalam keluarganya, akan menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan social di luar keluarganya dan masyarakat pada umumnya. Apabila interaksi sosialnya di dalam kelompok-kelompok karena beberapa sebab tidak lancar atau tidak wajar, maka kemungkinan besar interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga akan berlangsung tidak lancar atau tidak wajar. Jadi selain peran umum keluarga sebagai kerangka social yang pertama tempat manusia berkembang sebagai mahluk social, terdapat pula peran-peran tertentu di dalam keadaan-keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai mahluk social. Peranan-peranan tertentu di dalam keadaan-keadaan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai mahluk social adalah: status sosio- ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, status anak.

Status sosio-ekonomi. Keadaan social ekonomi dalam keluarga tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak- anak. Jika kita perhatikan, sebuah keluarga dengan status ekonomi yang cukup, maka lingkungan material yang dihadapi anak akan lebih luas. Kondisi yang demikian, memungkinkan anak memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana. Hubungan dalam keluarga yang hidup dalam status social ekonomi serba cukup akan kurang atau bahkan tidak mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidup yang memadai. Orang tua dapat terfokus

perhatiannya pada kelangsungan pendidikan anak-anaknya, karena mereka tidak merasa terbebani masalah-masalah kebutuhan primer kehidupannya(Kuswardinah, 2019).

Dalam kehidupan buruh tani perempuan *single parent* sendiri fungkeluarga sepenuhnya dijalankan oleh ibu yang berperan sebagai ayah yang mencari nafkah dan menjadi ibu rumah tangga untuk mensejahterkan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga buruh tani perempuan *single parent* dikatakan cukup sulit dan belum bisa memenuhi fungsi keluarga karenakan figure ayah yang tidak ada. Dan ibulah yang harus berperan sebagai figure atau sosok ayah bagi anak-anaknya.

Dari segi pemenuhan yang belum tercapai dalam keluarga buruh tani perempuan *single parent* yang ada di Kecamatan Ngampel adalah segi ekonomi yang dimana masih belum memenuhi kriteria yang dimana masih terbebani kebutuhan primer seperti yang dialami buruh tani perempuan *single parent* sendiri.

“kalau dibilang cukup atau belum saya bilang belum karena saya masih berputar dengan kebutuhan primer yang menjadi prioritas saya”(Manisi, 60 Tahun)

Kebutuhan ekonomi buruh tani perempuan *single parent* hanya berputar di kebutuhan primer yang dimana mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan tersier oleh sebab itu ekonomi mereka belum mencukupi dari segi fungsi ekonomi keluarga seperti yang di ungkap ibu Manisi

Kebutuhan primer memang setiap orang sangat dibutuhkan baik itu dari golongan atas, menengah dan bawah. Namun untuk yang tidak bisa mencapai kebutuhan tersier bisa dibilang kesulitan karena terfokuskan pada kebutuhan primer saja. Untuk buruh tani juga hanya berputar di kebutuhan primer dan sekunder saja tidak pernah mencapai kebutuhan tersier.

“saya bekerja sehari saja belum bisa mencukupi kebutuhan untuk hari esok apalagi saat tagihan listrik dan kebutuhan pokok yang setiap hari meningkat harganya hal tersebut mahal bagi saya dengan penghasilan saya yang kecil”(Manisi, 60 Tahun)

Seperti yang diungkap ibu Manisi dengan bekerja sehari dengan upah yang di dapat belum dan kurang untuk kebutuhan dalam sehari karena semakin lama semakin mahal kebutuhan pokok.

Setiap keluarga pasti mendambakan kesejahteraan dalam berumah tangga baik itu suami atau istri dengan pemenuhan dari fungsi keluarga sendiri. Dari berbagai aspek keluarga setiap pasangan berkeluarga akan membantu satu sama lain untuk mencapai dan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka.

Tingkat kesejahteraan keluarga berbeda-beda ada yang hanya diukur dari ekonomi yang mapan namun dari sosial kurang dan sebaliknya. Dalam keluarga buruh tani kesejahteraan yang mereka inginkan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan harian dan bersyukur dengan keadaan yang keluarga buruh tani jalani. Tidak menuntut hal yang tidak bisa mereka capai seperti membeli barang-barang mewah seperti mobil.

Buruh tani perempuan *single parent* juga menginginkan kesejahteraan dalam keluarga dari segala segi namun dengan keadaan yang dirasa belum bisa dicapai. Perjuangan mempertahankan hidup untuk keberlangsungan hidup buruh tani perempuan *single parent*.

“kalau ditanya kesejahteraan apa yang diinginkan untuk saat ini hanya ekonomi bisa lancar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya untuk keluarga saya”(Tamah, 62 Tahun)

Dari yang diungkap ibu Tamah hanya sedikit keinginan menurut ibu Tamah hanya lancar dalam ekonomi perihal keuangan bisa lancar sehinggalah dengan pemasukan yang selalu ada untuk ibu Tamah bisa mensejahterkan keluarga dengan latar belakang ibu Tamah yang *single parent*.

“kesejahteraan keluarga yang saya inginkan hanya perekonomian cukup dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”(Sri Abadah, 58 Tahun)

Dari keinginan ibu Sri Abadah sendiri hanya lancar dalam mencari uang dan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan anak. Oleh karena itu ibu Sri Abadah bekerja dengan giat agar keinginan itu bisa terpenuhi.

Sedangkan untuk ibu Zubaedah juga merasakan hal yang sama seperti yang dialami ibu Manisi, ibu Tamah dan ibu Sri Abadah bahwa memang penting kesejahteraan keluarga namun mengingat lagi bahwa keadaan tidak mendukung bagi mereka.

“bagi saya sendiri kesejahteraan keluarga sangat penting karena keluarga adalah orang terdekat bagi saya dan paling saya cintai, maka dari itu jika kesejahteraan keluarga kurang maka juga bisa berdampak ke keluarga saya”(Zubaedah, 61 Tahun)

Dari penjelasan ibu Zubaedah bahwa kesejahteraan begitu amat penting karena akan berdampak pada keluarga dengan kesejahteraan yang dicapai akan merasa kebagaian yang muncul dari kesejahteraan tersebut. Namun berbeda dengan ibu Suparni yang dimana mengartikan kesejahteraan baginya sebagai berikut.

“bagi saya kesejahteraan tidak melulu tentang uang namun dengan keluarga yang harmonis

dan bisa terus bersama dengan keluarga saja sudah cukup untuk saya juga kesehatan dan untuk masalah rejeki sudah ada yang mengaturnya”(Suparni, 59 Tahun)

Dalam beberapa hal dalam mengartikan kesejahteraan memang berbeda-beda seperti yang disampaikan ibu Suparni yang dimana menanggapi kesejahteraan tidak melulu dengan uang yang bisa membuat bahagia hal itu memang keingin semua orang untuk punya uang banyak atau penghasilan yang banyak namun disisi lainnya ibu Suparni mengartikannya sebagai kebagiaan dalam keluarga dan diberi kesehatan selalu sudah menjadi arti kesejahteraan bagi ibu Suparni walaupun dengan ekonomi yang kurang.

Dalam hal ini kesejahteraan yang diinginkan oleh ibu Manisi, ibu Tamah dan ibu Sri Abadah, ibu Zubaedah dan ibu Suparni adalah keadaan ekonomi yang tercukupi dan bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka dalam keluarga. Hal itu diungkap diatas oleh kelima buruh tani perempuan *single parent* di Kecamatan Ngampel.

Inti dan peran mereka sendiri menjadi buruh adalah guna meningkatkan perekonomian dan memberikan kelayakan bagi keluarga para buruh tani *single parent*. Yang dimana mereka harus berperan ganda sebagai figure seorang ayah yang kuat dan figure ibu yang lemah lembut.

Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangatlah penting bagi anak-anak mereka yang dimana memberikan kasih sayang dan memberikan nyaman saat dirumah agar anak mereka tidak terganggu dan menggantikan peran dari ayah mereka. Dengan keadaan tersebut mereka harus bisa semaksimal mungkin merawat dan mendidik anak mereka dengan baik dan benar dan bisa memberikan kebanggan bagi keluarga.

Dalam hal ini teori pilihan rasional sangatlah berguna dalam penelitian kali ini karena benar bahwa aktor dan sumberdaya itu benar dan

saling ketergantungan. Dalam hal ini hasil penelitian diatas bahwa aktor yang diperankan oleh buruh tani perempuan *single parent* terbukti bahwa mereka melakukan peranan dan upaya – upaya dengan tujuan bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam rumah tangga. Dan sumberdaya ialah mencakup apa yang ada di Kecamatan Ngampel yang dimana wilayah yang ada hampir keseluruhan adalah lahan pertanian hal ini bisa menguntungkan buruh tani perempuan *single parent* untuk mencari pekerjaan. Dibuktikan dari upaya yang dilakukan buruh tani perempuan *single parent* seperti menjadi buruh tani padi, jagung, tembakau, palawija dan bawang merah. Hal tersebut dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka bersama keluarga tercinta. Berbagai hal lainnya juga tidak lepas dari pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani perempuan *single parent* seperti kendala yang dihadapi dilapangan bahwa buruh tani perempuan *single parent* sedikit takut dengan adanya mesin panen padi atau yang disebut combine yang dimana hal itu berdampak pada mereka. Namun dengan luasnya lahan pertanian di Kecamatan Ngampel buruh tani perempuan *single parent* tentu menguntungkan bagi mereka karena masih banyak pekerjaan yang bisa mereka kerjakan sehingga bisa memenuhi kebutuhan mereka dan bisa mensejahterakan keluarga mereka dengan upaya-upaya yang telah mereka lakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan terkait perjuangan buruh tani perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka berjuang dengan semaksimal mungkin untuk mempertahankan ekonomi keluarga mereka yang dimana masih kekuarangan. Dengan perannya sebagai ayah dan ibu rumah tangga mereka membagi waktu untuk keluarga dan buruh tani perempuan *single parent* menjalankan dua tugas tersebut dengan sendiri.

Kedua, peran mereka dalam pemenuhan ekonomi bagi keluarga sangatlah penting karena status mereka yang *single parent* yang membuat mereka harus bekerja dan menggantikan sosok ayah bagi anak mereka. Tidak hanya itu saja peran lainnya dari seorang buruh tani perempuan *single parent* juga membantu mengelola proses produksi bagi para petani yang dimana jasa mereka di butuhkan untuk mengelola sawah milik petani. Hasil dari tingkat ekonomi buruh tani perempuan *single parent* menunjukkan bahwa masih dibidang menengah atau dibawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena latar belakang Pendidikan yang mereka tempuh tidak tamat.

Ketiga, tantangan yang mereka hadapi sangatlah banyak tidak hanya keterbatasan alat pertanian juga cuaca yang menyebabnya mereka harus berjuang saat proses sebagai buruh tani. Menyebabkan Kesehatan yang menurun dan jauh sakit dapat menjadi penghambat buruh tani perempuan *single parent* mencari pemasukan.

B. Saran

1. Bagi buruh tani perempuan *single parent* diharapkan tidak melupakan kewajiban menjadi seorang ibu rumah tangga walapun bekerja untuk mencari uang demi meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Bagi buruh tani perempuan *single parent* diharapkan mencari pekerjaan tambahan supaya bisa menambah pemasukan bagi keluarga buruh tani *single parent* sendiri
3. Diharapkan petani pemilik lahan memprioritaskan buruh tani perempuan *single parent* untuk menyewa tenaga mereka sebagai pengelola lahan sawah petani agar bisa membantu meningkatkan perekonomian buruh tani perempuan *single parent* sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azisah, Siti dkk. *Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya*. Seri Kementrian Universitas Masyarakat (KUM). Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan bangin, M. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Coleman, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: PT Dharma Aksara Pratama.
- Damsar, Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Gianawati, Nur. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- James S. Coleman, 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media,
- Johan, Albi. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: Tim CV Jejak.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narullah, Adon J. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rahim, dkk. 2006. *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga*. Maziza, SDN, BHD: Kuala Lumpur.

- Raharjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori sosiologi modern edisi revisi*. Yogyakarta: kreasi wacana
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Scott, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES
- Soehartono, Irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan. 2012. *Teori Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.

SKRIPSI/JURNAL/ARTIKEL

- Aji, GutomoBayu, 2005. *Tanah Untuk Penggarap, Pengalaman Serikat Petani Pasundan Menggarap Lahan-Lahan Perkebunan dan Kehutanan*, Bogor : Pustaka Latin
- Andika, Rizki. 2017. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pala studi kasus di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi Unsyiah.
- Artantri, Vika. 2017. *Peran Petani dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Dusun Blaburan Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Malang*.

Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

- BR, Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Erhina. 2018. *Pembagian Peran Gender dalam Keluarga Masyarakat Desa*.
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama. Universitas
Islam Negeri AR-Raniry. Darussalam Banda Aceh.
- Faadillah, Nur. 2015. *Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian
Anak di Desa Bojong Timur Magelang*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan
Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
- Hanin, Havizathul. 2018. *Peran perempuan single parent dalam pemenuhan
fungsi ekonomi dalam keluarga*. Jurnal Ilmu dan Budaya. Vol 41 No.60
- Harisandi, Septian. 2016. *Peran Buruh Tani Perempuan Wanita terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Desa (APMD)*. Yogyakarta.
- Hasantunajjah. 2020. *Peran Gnada Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi
Keluarga di Desa Mekarjaya Kecamatan Bayung Lenir*. Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Hidayah, Nailul. 2019. *Peran Petani Perempuan dalam Pengelolaan Produksi
Pertanian di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang.
- Khurniawan, Joni. 2018. *Peran Perempuan Buruh Macul dalam Memenuhi
Kebutuhan Rumah Tangga Perspektif Gender*. Fakultas Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mubarok, Kasirul. 2019. *Partisipasi Perempuan dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga studi kasus tentang Perempuan Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kadawung, Kecamatan Pajagoan Kabupaten Kebumen*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Masyuroh, Nilatul. 2018. *Peranan Perempuan Single Parent dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mutia, Dini. 2013. *Peran Perempuan Single Parent dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*. Studi di perumahan Wadya Graha II Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru.
- Nurianti, Latifah. 2015. *Pembagian Peran Buruh Tani Perempuan studi pada pertanian nanas di Desa Ngacor Kediri*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Airlangga.
- Prasetyowati. 2010. *Pola Relasi Gender dalam Keluarga Buruh Perempuan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Rizky, Ivory. 2017. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga Buruh Tani Singkong dan Buruh Penyadap Karet*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rijal, Khaerun. 2019. *Problematika Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengenpale Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar.
- Satria, Indra. 2011. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Industri Mesin Bubut dan Pengaruhnya terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di*

Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang.

Shihab, M Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al Quran.* Jakarta: Rabbani Press.

Suparman. 2017. *Peran Ganda Istri Petani.* STKIP Muhammadiyah Enrekang.

Syakirotin, Anne C. 2019. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Fransa Agrolestari.*

Qomar, M Nurul. 2014. *Makna Kerja Perspektif Ekonomi Syariah.* Jurnal Irtifag, Vol 1 No. 2.

Utari, dkk. 2019. *Upaya keluarga orang tua tinggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga.* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau.

Wahyuni, Ningsih. 2020. *Peran wanita tani dalam mengatasi kemiskinan.* Jurnal UMB. Vol 13 No. 2

Yarsiah , Azmi.2020. *Beban ganda buruh tani perempuan.* Journal of Civic Education. Vol 3 No. 3.

INTERNET

BPS Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal 2019. Diakses Juli 2020.

<https://kendalkab.bps.go.id>.

BPS Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal 2020. Diakses Juli 2020.

<https://kendalkab.bps.go.id>.

PEDOMAN WAWANCARA

“Perjuangan Buruh Tani Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup”

A. Identitas informan

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Pekerjaan :.....

B. Daftar pertanyaan

Buruh tani

1. Ketercukupan keluarga

- a. Sejak kapan anda bekerja sebagai buruh?
- b. Mengapa anda bekerja sebagai buruh?
- c. Apakah anda hanya bekerja sebagai buruh tani saja?
- d. Berapa pendapatan yang anda peroleh dalam sehari bekerja?
- e. Apakah dengan penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan?
- f. Apakah kebutuhan dari pendapatan sesuai dengan kebutuhan?
- g. Jika masih kurang apa yang akan anda lakukan?

2. Upaya dan faktor yang dihadapi buruh

- a. Upaya apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan?
- b. Faktor apa saja yang anda hadapi baik itu pendukung dan penghambat?
- c. Apakah faktor pendukung bisa membantu anda dalam pekerjaan?
- d. Apakah faktor penghambat membuat anda kesulitan dalam bekerja?
- e. Tantangan apa yang anda hadapi dilapangan?

3. Pemenuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga

- a. Apakah anda sudah merasa cukup dan sejahtera menjadi buruh tani?
- b. Apakah dengan anda bekerja sudah mencukupi kebutuhan?
- c. kesejahteraan apa yang anda inginkan dalam keluarga?
- d. Berapa banyak pengeluaran anda dalam sehari untuk mencukupi kebutuhan?

Pemilik lahan persawahan

- a. Berapa biaya yang dibutuhkan saat musim tanam dan panen padi?
- b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam memanen padi jika menggunakan mesin panen dan tenaga buruh?

Lampiran







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iqbal Dima Khusni Mubarok

TTL : Kendal, 27 Juli 1998

Alamat : Desa Putat Gede Rt 2 Rw 2 Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki – laki

Jurusan/Prodi : Sosiologi

Pendidikan :

- SDN Putatgede
- SMP N 3 Kendal
- SMAN 1 Pegandon

Pengalaman Organisasi

- PMII Fisip 2017 – 2019
- HMJ Sosiologi Div. Pengembangan Masyarakat
- HMJ Sosiologi sebagai Koordinator Pengembangan Masyarakat
- Imaken sebagai wakil ketua
- Relawan Gambilangu Ceria 2018 – 2019

E-mail : Iqbalkhusni24@gmail.com

Motto : Terus berusaha menjadi lebih baik

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 15 Januari 2021



Iqbal Dima Khusni Mubarok

NIM : 1606026064